

**Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan  
Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam  
Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten  
Mamuju Tengah**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)  
Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh :

**S A L M A**  
**NIM : 10200112019**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2016**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : S A L M A

NIM : 10200112019

Jur/Prodi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Strata I

Fakultas/Program : Ekonomi dann Bisnis Islam/Strata I

Alamat : BTN. Mega Rezky Blok H No.3

Judul : Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan  
Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di  
Desa Karossa Kecamatan |Karossa Kabupaten |Mamuju  
Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 9 November 2016

**S A L M A**  
**10200112019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah"**, yang disusun oleh Salma, Nim : 10200112019, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah di uji dan di pertahankan dalam sidang munaqasyah yang di selenggarakan pada hari Kamis, tanggal 01 Desember 2016 M, bertepatan dengan 1 Rabi'ul-Awwal 1438 H, dinyatakan telah dapat di terima sebagai salah satu syarat untu memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan ).

Samata-Gowa 05 April 2017 M  
08 Rajab 1438 H

### Dewan Penguji

|               |                                    |
|---------------|------------------------------------|
| Ketua         | : Prof.Dr. H. Ambo Asse, M. Ag     |
| Sekretaris    | : Dr. H. Abdul Wahab, SE, M.SI     |
| Munaqisy I    | : Prof.Dr. H. Ambo Asse, M. Ag     |
| Munaqisy II   | : Ismawati, SE. M. SI              |
| Pembimbing I  | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag |
| Pembimbing II | : Drs. Thamrin Logawali, MH        |

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Islam  
UIN Alauddin Makassar

Prof.Dr. H. Ambo Asse, M. Ag  
NIP : 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis sangat bersyukur kepada Ilahi, atas segala anugrah kesempurnaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun itu jauh dari kesempurnaan, karena sesungguhnya kesempurnaan itu hanyalah milik yang maha sempurna dari segala-galanya.

Shalawat dan Salam atas Rasulullah sang revolusioner sejati, sang pemimpin agung yang selamanya akan menjadi teladan umat manusia. Juga para keluarganya yang suci sebagai penggenggam cahaya Islam.

Penulis sangat menyadari bahwa keberhasilannya dalam perkuliahan dan juga dalam penyelesaian skripsi ini, selain karena ketekunan penulis dan juga atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis patut menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada yang mulia kedua orang tua penulis Ayah Muh. Sassan dan Ibu Haderiah yang telah berkorban dengan rasa kesabaran dan keikhlasan mencurahkan perhatian, memelihara, membimbing, dan mendidik penulis dari sejak kecil hingga menjadi manusia yang mengerti hidup dan kehidupan di alam semesta ini. Tak lupa pula terimakasih kepada Kakanda tersayang kak Ammi, kak Ewin, kak Syahril, kak Fidha, dan om Ilyas beserta keluarga besar Nenek Geno dan Nenek Iccu yang banyak membantu berupa materi, perhatian dan semangat sehingga keberhasilan ini bisa tercapai.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada orang-orang yang telah mendo'akan, membantu, dan mendukung penulis, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Berikut ucapan terima kasih kepada segenap civitas akademika yaitu:

1. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta pembantu rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Ucapan terima kasih pula kepada Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dan selaku penguji I, beserta pembantu dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Terima kasih juga kepada Ibu Dr. Rahmawati Muin, M. Ag. sebagai Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Islam serta kepada Drs. Thamrin Logawali, M.H., selaku Sekretaris Jurusan Program Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Terimakasih yang tak terhingga juga penulis haturkan kepada bapak Prof.Dr.H. Muslimin Kara, M.Ag sebagai Pembimbing I, dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta memberikan bimbingan yang cukup berarti dan kemudahan sehingga penulis tidak mengalami kesulitan selama bimbingan, Bapak Drs. Thamrin Logawali, M.H, sebagai Pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk membimbing

dan membuat penulis selalu yakin untuk memasuki ruang seminar dan ruang Munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian ini.

5. Terimakasih yang tak terhingga juga penulis haturkan kepada Ibu Ismawati,SE.M.Si sebagai penguji II, dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta memberikan bimbingan yang cukup berarti dan kemudahan sehingga penulis tidak mengalami kesulitan selama dalam ujian.
6. Para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dengan setulus hati serta staf tata usaha dan staf jurusan yang telah memberikan pelayanan maksimal sejak memasuki Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sampai akhir studi.
7. Ucapan Terima kasih pula kepada bapak Firdaus selaku Kepala Desa dan para petani sawit, pengusaha, pedagang dan warga di Desa Karossa yang meluangkan waktunya dengan suka rela menjadikan kesempatan sebagai nara sumber utama dalam proses pengumpulan data dan wawancara demi tuntasnya penyelesaian skripsi ini.
8. Muhammad Irfandi Syukur, Siwi Ayu Pekerti dan Diaul Muhsinat Mualla seperjuangan yang selalu berikan semangat yang tidak pernah putus saat kuliah dan selama penulis menyelesaikan skripsi ini,
9. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan 2012 dan teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu namanya, terimakasih

atas semua bantuan dan dukungannya selama dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Salam kompak juga kepada teman-teman se-posko pada KKN Angkatan 51 di Desa Bonto Kassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa: Muh. Asis, Ashar Jumaldin, Irmawati Haris, Uya, Asriani Wijayanti Amiruddin, Andi Aksan Damara, serta teman-teman posko lain yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan do'a.
11. Seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dorongan untuk tetap menuntut ilmu hingga saat ini dan kepada semua pihak yang telah berjasa kepada penulis yang hanya karena keterbatasan ruang hingga tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat, rezeki dan Inayah-Nya kepada orang-orang yang berjasa kepada penulis telah mendo'akan dan membantu penulis. Semoga diberikan balasan yang berlipat ganda dan mendapat balasan yang lebih baik di sisi Allah *'Azza wa jalla*. Amin.

Samata-Gowa, 9 November 2016

Penulis,

**S A L M A**  
**10200112019**

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>  | <b>i</b>     |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>                              | <b>ii</b>    |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>                                      | <b>iii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>iv</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>vii</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>   | <b>vii</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>viii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>ix</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1-16</b>  |
| A. Latar Belakang.....   | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....  | 11           |
| C. Hipotesis.....  | 12           |
| D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....            | 12           |
| E. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....                          | 14           |
| F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                               | 15           |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>                                    | <b>17-35</b> |
| A. Tinjauan Umum Tentang Pertanian.....                              | 17           |
| B. Tinjauan Umum Tentang Tingkat perekonomian.....                   | 18           |
| C. Peningkatan Ekonomi masyarakat Dalam Perpektif Ekonomi Islam..... | 24           |
| D. Kerangka Pikir.....   | 34           |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>                            | <b>36-41</b> |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitin.....                                   | 36           |
| B. Jenis dan Sumber Data.....  | 36           |
| C. Populasi dan Sampel.....  | 37           |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                                      | 39           |



|   |              |
|---|--------------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>            | <b>42-62</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                       | 42           |
| 1. Keadaan Geografis dan Administratif Desa Karossa.....      | 42           |
| 2. Kependudukan Desa Karossa.....                             | 43           |
| B. Gambaran Umum Pertanian Kelapa Sawit.....                  | 46           |
| 1. Latar Belakang Pertanian Kelapa Sawit.....                 | 46           |
| 2. Dampak Sosial Ekonomi.....                                 | 48           |
| C. Karakteristik Informan.....                                | 48           |
| 1. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....      | 48           |
| 2. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Usia.....         | 49           |
| 3. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 50           |
| 4. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendapatan..... | 51           |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian.....                           | 52           |
| E. Analisis Hasil Penelitian.....                             | 60           |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                     | <b>63-67</b> |
| A. Kesimpulan.....  | 63           |
| B. Saran.....   | 63           |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Tabel 4.1 | Jumlah Penduduk Desa Karossa.....                            | 44 |
| Tabel 4.2 | Klasifikasi Masyarakat Desa Karossa Berdasarkan Profesi..... | 45 |
| Tabel 4.3 | Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....        | 49 |
| Tabel 4.4 | Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Usia.....           | 49 |
| Tabel 4.5 | Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....   | 50 |
| Tabel 4.6 | Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....   | 51 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 35 |
|--------------------------------|----|

## ABSTRAK

Nama : S A L M A  
NIM : 10200112019  
Judul Skripsi : Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

---

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana peranan hasil pertanian kelapa sawit terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah ? Pokok masalah tersebut selanjutnya di-*breakdown* ke dalam beberapa rumusan masalah yaitu : 1) Apakah hasil pertanian kelapa sawit berperan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah?, 2) Apakah ada perubahan keadaan masyarakat selama ada hasil pertanian kelapa sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah?

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Adapun sumber data penelitian ini adalah petani sawit, pengusaha, pedagang, warga biasa dan pemerintah Desa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa primer dan sekunder. Data primer ini di peroleh dengan metode *interview* atau wawancara kepada informan yaitu masyarakat petani kelapa sawit maupun yang bukan petani sawit. Sedangkan data sekunder di dapatkan dari kantor Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian kelapa sawit mempunyai peranan penting terhadap perekonomian masyarakat di Desa Karossa. Adapun indikator peranannya yaitu : masyarakat mendapat pekerjaan dan penghasilan tetap, kehidupan pendidikan anak semakin membaik, adanya pengeluaran zakat pertanian, adanya tolong-menolong antar sesama, adanya peningkatan jumlah yang melakukan umrah dan haji meningkat, adanya niat dalam bekerja seperti kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas.

**Kata Kunci : Pertanian kelapa sawit. Pendapatan, Tingkat perekonomian Dalam Pespektif Ekonomi Islam**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pembangunan disektor pertanian di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik pertanian rakyat maupun pertanian yang dikelola oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh sumber daya alam yang memadai dan jumlah penduduk (tenaga kerja) yang bekerja pada sektor pertanian yang sangat banyak. “Pembangunan sektor pertanian didorong dari segi penawaran dan dari segi fungsi produksi melalui penelitian-penelitian, pembangunan teknologi pertanian yang terus-menerus, pembangunan sarana sosial dan ekonomi di pedesaan dan investasi oleh Negara dalam jumlah besar.”<sup>1</sup>

Tantangan dan harapan yang dihadapi suatu bangsa yang sedang membangun selalu berubah dari masa ke masa. Agar sektor pertanian dapat terus memberikan peran pada perekonomian Indonesia, diperlukan adanya suatu perencanaan pembangunan disektor ini. Salah satunya adalah dengan melakukan investasi. “Dengan adanya investasi di sektor ini di harapkan akan memicu kenaikan output dan input demand yang akan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan, kesempatan kerja, serta mendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia.”<sup>2</sup> Dengan itu peranan sektor pertanian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, sampai saat ini Indonesia masih menapak

---

<sup>1</sup> Adisasmita, H. Raharjo. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan* (Edisi Pertama: Yogyakarta: Graham Ilmu, 2005), hal. 134

<sup>2</sup> Mubyarto, *Tanah Dan Tenaga Kerja Perkebunan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1994), h. 188

untuk meraih devisa sebanyak-banyaknya dari hasil pertanian. Hal ini di upayakan bukan hanya menjamin kesinambungan pembiayaan pembangunan jangka panjang, tetapi juga mengatasi membengkaknya beban bunga dan utang luar negeri, serta mengimbangi kemerosotan devisa dari sektor selama ini di andalkan, yaitu sektor migas.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu “kelapa sawit juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri”.<sup>3</sup>

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis jack*) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi terpenting di sektor pertanian, hal ini di karenakan kelapa sawit mampu menghasilkan nilai ekonomi terbesar perhektarnya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak atau lemak lainnya. Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan bakar alternatif Biodisel, bahan pupuk kompos, bahan dasar industri lainnya seperti industri kosmetik, industri makanan, dan sebagai obat. Prospek pasar bagi olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, tidak hanya didalam negeri, tetapi juga di luar negeri. “Sebagai negara tropis yang masih memiliki lahan yang

---

<sup>3</sup> Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. (Edisi kedua; Yogyakarta:BPFE,2009). Hal.59

cukup luas, Indonesia berpeluang besar untuk mengembangkan pertanian kelapa sawit.”<sup>4</sup>

Pemerintah makin besar peranannya dalam setiap sektor perekonomian. Campur tangan pemerintah dalam perekonomian ada yang baik tetapi ada juga yang kurang baik. Tetapi masyarakat tidak pernah dapat menentukan batas-batas campur tangan pemerintah yang ideal. Masalahnya bukanlah banyak atau sedikitnya campur tangan dan peranan pemerintah tetapi bagaimana dan dalam bidang apa pemerintah dapat membantu mendorong masyarakatnya untuk mencapai efisiensi tertinggi dalam usaha meningkatkan kesejahteraannya. Inilah persoalan yang diperoleh kebijaksanaan pertanian yaitu bagian dari kebijaksanaan ekonomi yang menyangkut kepentingan sektor pertanian.

Kebijaksanaan pertanian adalah “serangkaian tindakan yang telah, sedang dan akan melaksanakan pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu.”<sup>5</sup> Adapun tujuan umum kebijaksanaan pemerintah adalah memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi dan efisiensi produksi naik dan akibatnya tingkat penghidupan petani yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih sempurna.

Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, pemerintah baik dipusat maupun di daerah mengeluarkan peraturan-peraturan tertentu; ada yang berbentuk undang-undang, peraturan-peraturan pemerintah, keputusan presiden, keputusan menteri dan lain-lain. Peraturan-peraturan itu pada dasarnya dapat dibagi dua yaitu kebijaksanaan yang bersifat pengatur (*regulating policies*) dan pembagian pendapatan yang lebih adil dan merata (*distributive policies*).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Sartika, *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*, <http://unikspesial.blogspot.co.id/2015/04/makalah-budi-daya-tanaman-kelapa-sawit-.html?m=1>. Diakses tanggal 11 Desember 2015

<sup>5</sup> Mubyarto, *Tanah Dan Tenaga Kerja Perkebunan*. hal. 187

<sup>6</sup> Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Edisi 3; Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 244.

Kebijaksanaan yang bersifat pengaturan misalnya peraturan *rayoneering* dalam perdagangan /distribusi pupuk sedang. Contohnya peraturan yang sifatnya mengatur pembagian pendapatan adalah penentuan harga kopra minimum yang berlaku sejak akhir 1969 di daerah-daerah kopra di Sulawesi. Implementasi dari program perwilayahan komoditas diperoleh dan ditetapkan wilayah-wilayah Sentral Pengembangan Komoditas Unggulan (SPAKU) yakni wilayah Madutora untuk pengembangan kopi Arabika meliputi daerah Kabupaten Mamasa, Duri, Enrekang dan Tana Toraja, wilayah Karaeng Lompo untuk sentra pengembangan komoditas, kapas, jambu mente, kopi robusta, Hortikultura meliputi daerah pesisir/daratan yakni daerah Takalar, Jeneponto, Gowa, Bantaeng, Selayar dan sekitarnya. Wilayah untuk pengembangan kakao meliputi daerah Mandar dan Luwu. Sedangkan untuk pengembangan kelapa sawit meliputi daerah Kabupaten Mamuju ( Kabupaten Mamuju Tengah, dan Utara).

Salah satu tanaman yang dikembangkan akhir-akhir ini adalah tanaman kelapa Sawit, disamping kelapa sawit adalah tanaman ekspor yang memiliki nilai ekonomi dan memiliki prospek pemasaran yang tinggi, karena merupakan bahan baku industri baik makanan, minuman, kosmetik bahkan obat yang banyak digemari oleh lapisan masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya, agar memiliki daya saing, baik di pasar dalam Negeri maupun luar Negeri.

Apabila produksi kelapa sawit meningkat cepat tanpa diikuti dengan peningkatan kualitasnya akan melemahkan daya saing kelapa sawit di pasar



Internasioanl, ini salah satu utama yang perlu diperhatikan bagi petani dan pemerintah. “Karena kelapa sawit yang memiliki kualitas rendah tentu akan mengakibatkan tidak terpenuhinya syarat terpenting untuk keberhasilan usaha tani disuatu daerah, kalau semua faktor produksi ditambah sekaligus maka hasil produksi akan naik”.<sup>7</sup>

Kecamatan Karossa adalah salah satu Kecamatan yang tergabung dalam wilayah administrasi Kabupaten Mamuju Tengah, yang merupakan daerah yang istimewa dibanding dengan daerah lainnya. Industri hortikultura, industri perkebunan dan industry pertanian sudah merambah kedaerah ini. Khusus di daerah Karossa, ibukota kecamatan Karossa adalah pemasok utama tanaman holtikultura ke Kota Mamuju dan sekitarnya.

Keadaan geografis Kecamatan Karossa berada di daerah dataran rendah, berbukit dan laut, memang indah dan khas. Kesemuanya ini baik langsung maupun tidak langsung menambah pendapatan penduduk, sehingga penduduk akan sejahtera , disamping itu perpindahan penduduk ke daerah ini meningkat dari tahun ketahun, tapi dibalik itu semua kita juga perlu menyadari akan dampak negatif yang timbul sebagai efek dari geliat ekonomi di daerah ini.

Kecamatan Karossa merupakan daerah pertanian yang potensial. Daerah ini memiliki jenis tanah kering maupun persawahan, sehingga tidak mengherankan mengapa daerah ini menghasilkan buah-buahan serta sayur mayur di tanah kering. Sementara persawahan menghasilkan padi sebagai kebutuhan pokok penduduk. Terkhusus di sektor pertanian daerah ini juga memiliki potensi

---

<sup>7</sup> Clifford Geertz, *Inovasi Pertanian* (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1983), hal.56

yang luar biasa. Dalam hal ini, adalah pertanian kelapa sawit yang terletak di Desa Karossa.

Pertanian kelapa sawit terletak di daerah Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Jarak lokasi ke ibukota kecamatan Karossa 4 Km, Ibukota Kabupaten Mamuju Tengah, Topoyo 50 Km. Sedangkan dari Ibukota Propinsi Sulawesi Barat , Mamuju 125 Km. Kawasan pertanian kelapa sawit yang ada di Desa Karossa ini berada ditempat yang sejuk dan tenang, terdapat banyak pepohonan dan juga berada disekitar perbukitan. Dari penjelasan tersebut sehingga dapat dikaitkan dengan firman Allah swt QS. Al-Hijr (15) : 19.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

Terjemahnya :

Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.<sup>8</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang kekuasaan Ilahi dalam penciptaan, atas tersebut diatas mengisyaratkan tentang nikmat tanah dan berkahnya bagi manusia. Ayat ini menyebutkan bahwa seluruh alam semesta dari gunung hingga lautan tercipta sesuai takaran yang tepat dan bukan terjadi secara kebetulan.<sup>9</sup> Gambaran akan kebesaran tampak jelas dalam redaksi ayat diatas. Isyarat tentang langit dengan menyebut kata *buruj* yang megah . Mengisyaratkan juga tentang tumbuhan yang diberi sifat “sesuai ukuran” . Arti *mauzun* disini adalah bahwa setiap tumbuhan yang ada di bumi di tumbuhkan dalam penciptaan yang

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* :2002. Hal 264

<sup>9</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 8(Jus 15-16)*;Jakarta:Gema Insani:2015. h.122

sangat rapi, teliti, dan tepat. Bersama dengan hal itu, dalam suasana kebesaran muncul kata “keperluan hidup”. Jadi bumi yang terbentang luas dan dapat dijalani, gunung-gunung yang tertancap di bumi, yang di sertai dengan ukuran. Dari tumbuhan tersebut dihasilkan sumber penghidupan yang disediakan Allah swt untuk manusia yang hidup di muka bumi. Sumber penghidupan ini adalah rezeki yang disiapkan untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan hidup yang lain. Dengan demikian, Allah swt menyediakan seluruh kebutuhan hidup manusia. Selain manusia, terdapat makhluk lain yang hidup di muka bumi ini dan Allah swt memberikan rezeki kepada mereka dan memenuhi kebutuhannya.

Jenis tanaman kelapa sawit berbentuk pohon. Tingginya dapat mencapai 24 meter. Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi.<sup>10</sup>

Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan. Buah bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelapah. Minyak dihasilkan oleh buah. Kandungan minyak bertambah sesuai kematangan buah. Setelah melewati fase matang, kandungan asam lemak bebas (FFA, *free fatty acid*) akan meningkat dan buah akan rontok dengan sendirinya.

Mata pencaharian utama masyarakat Karossa adalah bertani , dan lahan yang masyarakat kelola merupakan lahan milik sendiri. Namun demikian, ada

---

<sup>10</sup> Wikipedia bahasa Indonesia, *Aerasi adalah suatu proses penambahan udara/oksigen dalam air dengan membawa air dan udara kedalam kontak yang dekat*.[https://id.m.wikipedia.Org/wiki/Aerasi?e\\_pi\\_=7%2CPAGE\\_ID10%2C5889831623](https://id.m.wikipedia.Org/wiki/Aerasi?e_pi_=7%2CPAGE_ID10%2C5889831623). Diakses pada tanggal 09 Agustus 2016

pula yang mengelola lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan. Sekitar 90% masyarakat Karossa berprofesi sebagai petani dan selebihnya bekerja sebagai buruh, pengusaha, pedagang, dan lain-lain. Kondisi perekonomian masyarakat Karossa memang tergantung pada hasil pertanian.

Kondisi perekonomian yang beragam inilah yang memungkinkan adanya keinginan untuk saling membantu. Para pengusaha yang kondisi perekonomiannya lebih baik mempekerjakan masyarakat yang kurang mampu sehingga ada penghasilan bagi mereka. Dari penjelasan tersebut sehingga dapat dikaitkan dengan firman Allah swt QS. Az-Zukhruf (43):32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya :

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu ? kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.<sup>11</sup>

Ayat diatas terdapat pengingat dari Allah swt terdapat hikmah mengapa Dia melebihkan sebagian hamba di atas sebagian yang lain didunia, yaitu agar sebagian dapat dimanfaatkan oleh orang lain dengan mendapat upah. Jika

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* : 2002 h.789

seandainya manusia semuanya sama kaya, dan sebagiannya tidak membutuhkan yang lain, maka tentu banyak masalah mereka yang hilang.<sup>12</sup>

Keberadaan pertanian kelapa sawit diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat sehingga penduduk mendapat penghasilan tambahan. Kondisi perekonomian di Kecamatan Karossa belum merata. Hal ini disebabkan distribusi pendapatan yang belum merata pula. Distribusi dapat dimaknai sebagai perpindahan ataupun pembagian suatu barang atau jasa dari satu tempat ketempat lain. Sedangkan kekayaan dapat di maknai sebagai harta benda yang dimiliki seseorang baik dalam bentuk material maupun bentuk lainnya. Sehingga distribusi kekayaan dapat dimaknai sebagai bentuk perpindahan ataupun pembagian harta benda yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Islam memandang bahwasanya distribusi kekayaan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt Q.S At-Taubah 9:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahnya :

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.<sup>13</sup>

Penjelasan ayat di atas mengingatkan kita bahwa Islam bukan sekedar agama ibadah, zikir dan doa saja, melainkan agama kepedulian terhadap fakir miskin dan pendanaan kepentingan-kepentingan sosial. Bahkan salah satu

<sup>12</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 22 (Jus 43-46)*; Jakarta:Gema Insani:2015. h.124

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* : 2002 h.204

kewajiban setiap umat muslim adalah membagikan sebagian dari harta kekayaan mereka kepada fakir miskin atau yang dikenal dengan zakat. Ambillah dari harta orang-orang yang bertobat dari orang-orang yang selain mereka sebagai zakat dalam jumlah yang telah di tentukan itu akan membersihkan mereka dari penyakit kikir dan tamak, menyucikan jiwa mereka, mengembangkan kebaikan mereka, serta akan mengangkat mereka ke derajat orang-orang ikhlas. *Tazkiyah* berarti sangat bersih atau dalam pengertian pengembangan dan berkah dalam harta, yaitu Allah swt akan menjadikan kekurangan karena pengeluaran zakat sebagai alasan untuk dikembangkan. Zakat sebagai pembersih jiwa, menjadi jalan untuk mendapatkan keridhaan Allah, dan sebagai pemelihara harta.<sup>14</sup>

Mereka yang bertobat dan semua orang Mukmin tidaklah tahu bahwa Allah selalu menerima tobat para hamba-Nya dan memaafkan semua kesalahan mereka, menerima zakat dan memberikannya pahala dengan pahala dilipat gandakan . Selain itu kita juga di haruskan untuk bersedah karena bersedekah atau membagikan harta kepada orang lain merupakan perbuatan mustahab yang berulang kali ditekankan oleh para nabi. Allah swt menghendaki harta yang ada tidak hanya berputar pada segelintir orang saja, tetapi harta itu dapat dirasakan manfaatnya oleh orang banyak. Selain itu pula, jika kita mengamati kehidupan ini, melihat kebesaran Allah swt maka kitapun akan mendapatkan satu kesimpulan yang sama bahwa pemusatan harta disegelintir orang hanya akan mengakibatkan ketimpangan ekonomi. Jika kita berpikir, orang-orang kaya memiliki batasan tertentu dalam konsumsi, pastilah tidak mungkin kita dapatkan

---

<sup>14</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 6 (juz 11-12)*. (Cet.1 : Jakarta:Gema Insani: 2015) H. 52

orang kaya tersebut menggunakan hartanya keseluruhan untuk konsumsi. Tetapi beda halnya apabila harta yang dimiliki orang kaya tersebut berputar kepada orang-orang miskin, pastilah harta yang tidak dimanfaatkan oleh orang kaya tersebut digunakan oleh orang miskin untuk kebutuhan konsumsinya yang pada akhirnya konsumsi secara agregat dalam perekonomian akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis mengangkat judul penelitian, dengan judul: **“Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”**.

#### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil pertanian kelapa sawit berperan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah ?
2. Apakah ada perubahan pola pikir masyarakat selama ada hasil pertanian kelapa sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah ?

### ***C. Hipotesis***

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya diatas maka hipotesis yang diambil peneliti adalah :

1. Diduga pertanian kelapa sawit berperan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Diduga adanya perubahan pemahaman ke Islaman masyarakat di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah selama ada hasil pertanian kelapa sawit.

### ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### **1. Definisi Operasional**

Tingkat perekonomian masyarakat

Tingkat ekonomi adalah keadaan ekonomi diukur dengan jumlah rupiah pendapatan atau penghasilan rata-rata perbulan berdasarkan upah minimal rata-rata semakin tinggi pendapatan masyarakat suatu negara maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Klasifikasi masyarakat terbagi atas beberapa tingkatan antara lain sebagai berikut:

- a. Masyarakat ekonomi lemah
- b. Masyarakat ekonomi menengah
- c. Masyarakat ekonomi atas <sup>15</sup>

Masyarakat ekonomi lemah masih hidup dengan keterbatasan biaya hidup, masyarakat ini hanya mementingkan biaya untuk makan. Mereka tidak

---

<sup>15</sup> Tambunan.Tulus.TH. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia.Bogor:2002.  
Hal.102



terlalu memikirkan gaya hidup yang bermewah-mewahan. Karena pendapatan mereka tidak cukup untuk bermewah-mewahan. Contoh dari masyarakat ekonomi lemah adalah gepeng, gembel, pemulung dan sebagainya. Mereka hidup bergelandangan, berpindah dari satu tempat ketempat lain. Dan inilah menjadi tolak ukur apakah negara tersebut maju atau masih berkembang. Di Indonesia masih terdapat banyak para gepeng, itu menunjukkan bahwa negara Indonesia adalah negara berkembang.

Masyarakat tingkat menengah sudah bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, dan sudah mulai bisa membeli barang-barang yang bersifat elit. Lain halnya dengan masyarakat pada level bawah atau lemah yang hanya mendapatkan uang untuk makan saja.

Masyarakat tingkat menengah atas sudah bisa mendapat semua yang diinginkannya. Mereka sudah termasuk orang-orang yang tergolong elit. Kehidupannyapun jauh berbeda dengan masyarakat tingkat bawah maupun tingkat menengah. Contoh dari masyarakat tingkat atas adalah para anggota dewan dan wakil masyarakat, pengusaha-pengusaha yang sukses di bidangnya, para artis dan entertainer di layar televisi dan masih banyak lagi lainnya.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah masyarakat Desa Karossa yang memiliki lahan kelapa sawit serta data-data lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian Ruang lingkup penelitian ini membahas Variabel Bebas (Independent) yaitu pertanian kelapa sawit (X) dan Variabel Terikat (Dependent) yaitu perekonomian masyarakat (Y).

### ***E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu***

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu adalah langkah penting didalam penelitian. Langkah ini meliputi identifikasi, lokasi dan analisis dari dokumen yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis. Dokumen ini meliputi jurnal, abstrak, tinjauan, buku, data statistik, dan laporan penelitian yang relevan.<sup>16</sup>

Penelitian terdahulu tentang kelapa sawit telah dilakukan oleh banyak peneliti di luar Universitas Islam negeri Alauddin Makassar yang menjadi acuan peneliti dalam mengembangkan penelitiannya, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arifin (2009) *Peranan Penggunaan Limbah Sawit Dalam Pakan Terhadap Penampilan Produksi Ayam Pedaging*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa limbah sawit memberikan peranan yang sangat nyata terhadap bobot badan, konversi pakan periode *Finisher* serta *Income Over Food Cost* (IOFC), dan memberikan pengaruh nyata terhadap konversi pakan periode *sterner*, tetapi memberikan peranan tidak nyata terhadap konsumsi pakan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan limbah sawit dalam pakan tanpa mempengaruhi penampilan produksi dapat digunakan hingga 1,25% dalam pakan.

Penelitian yang dilakukan Ainul Rahmat (2001), *Peranan Harga Kelapa Sawit, Total Biaya Pengelolaan Dan Biaya Penggunaan Terhadap Produksi Kelapa Sawit*. Memaparkan bahwa produksi kelapa sawit , harga kelapa sawit, total biaya pengelolaan dan biaya penggunaan berperan terhadap produksi kelapa sawit. Sedangkan biaya penggunaan herbisida dan upah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit.

---

<sup>16</sup> Kuncoro Mudrajad, Ph.D , *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Edisi 3: Kaliurang: Penerbit Erlangga, 2009) h. 34

## ***F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah hasil pertanian kelapa sawit berperan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.
- b. Untuk mengetahui apakah ada perubahan pola pikir masyarakat selama ada hasil pertanian kelapa sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak terkait mengenai permasalahan yang ada sehingga masyarakat dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat di Desa karossa dan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak-pihak yang terkait mengenai pengembangan komoditi kelapa sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

c. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau sebagai referensi dan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai masalah produksi kelapa sawit di kecamatan Karossa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### ***A. Tinjauan Umum Tentang Pertanian***

##### **1. Pengertian Pertanian**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.<sup>17</sup> Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat diusahakan ditanah-tanah sawah, ladang dan pekarangan. Walaupun tujuan penggunaan hasil-hasil tanaman ini tidak merupakan kriteria, namun pada umumnya sebagian besar hasil-hasil pertanian rakyat adalah untuk keperluan konsumsi keluarga.

##### **2. Pengertian Tanaman Kelapa Sawit**

Kelapa sawit (*Elaeis*) adalah “tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (*biodiesel*)”.<sup>18</sup> Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit berbentuk pohon. Tingginya dapat mencapai 24 meter. Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa

---

<sup>17</sup> Kurnia Anwar, *Kegiatan Ekonomi Masyarakat* ( Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007) hal. 142

<sup>18</sup> Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*: 1989. hal.55

akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi . Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan. Buah bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelapah. Minyak dihasilkan oleh buah. Kandungan minyak bertambah sesuai kematangan buah. Setelah melewati fase matang, kandungan asam lemak bebas (FFA, *free fatty acid*) akan meningkat dan buah akan rontok dengan sendirinya. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia.

### **3. Pengertian Pertanian Kelapa Sawit**

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian pertanian kelapa sawit adalah pemanfaatan tumbuhan industri yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan bakar industri, bahan biodiesel dan sebagainya.

#### ***B. Tinjauan Umum Tentang Tingkat Perekonomian***

Tingkatan ekonomi adalah “keadaan ekonomi diukur dengan jumlah rupiah pendapatan atau penghasilan rata-rata perbulan berdasarkan upah minimal rata-rata”.<sup>19</sup>

#### **1. Tingkat Ekonomi Masyarakat**

##### **a. Masyarakat ekonomi lemah**

Masyarakat ini masih hidup dengan keterbatasan biaya hidup, masyarakat tingkat bawah hanya mementingkan biaya untuk makan. Mereka tidak terlalu memikirkan gaya hidup yang bermewah-mewahan. Karena pendapatan mereka

---

<sup>19</sup> Pengertian Tingkat Ekonomi, “ *Four Season News*.  
<http://fourseasonnees.blogspot.com> .Diakses pada tanggal 20 juni 2016

tidak cukup untuk bermewah-mewahan. Contoh dari masyarakat tingkat bawah adalah: gepeng, gembel, pemulung dan sebagainya. Mereka hidup bergeladangan, berpindh dari satu tempat ke tempat lain. Dan inilah yang menjadi tolak ukur apakah negara tersebut maju ataukah masih berkembang. Di Indonesia masih terdapat banyak gepeng, untuk menunjukkna bahwa negara Indonesia adalah negara berkembang.

b. Masyarakat ekonomi menengah

Masyarakat ini sudah bisa mencukupi kebutuhan hidupnya, dan sudah mulai bisa membeli barang-barang yang bersifat elite. Lain halnya dengan masyarakat pada level bawah yang hanya mendapat uang untuk makan saja.

c. Masyarakat menengah atas

Masyarakat ini sudah bisa mendapat semua yang diinginkannya. Mereka sudah termasuk orang-orang yang golongan elit. Kehidupannyapun jauh berbeda dengan masyarakat tingkat bawah maupun tingkat menengah. Contoh dari masyarakat tingkat atas adalah: para anggota dewan dan wakil masyarakat, pengusaha-pengusaha yang sukses dibidangnya, para artis dan entertainer di layar televisi dan masih banyak lagi.

Peningkatan kondisi perekonomian masyarakat di tentukan oleh pendapatan masyarakat itu sendiri. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula tingkatan ekonomi masyarakat tersebut.

Sukirno mengatakan bahwa pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas

jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa upah/gaji, modal akan memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal, serta keahlian termasuk para *enterprenuer* akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba. Dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja, pendapatan yang berasal dari balas jasa yang berupa upah atau gaji disebut pendapatan tenaga kerja (*Labour Income*), sedangkan pendapatan dari selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja (*Non Labour Income*). Dalam kenyataannya membedakan antara pendapatan tenaga kerja dan pendapatan bukan tenaga kerja tidaklah selalu mudah dilakukan. Ini disebabkan karena nilai output tertentu umumnya terjadi atas kerjasama dengan faktor produksi lain. Oleh karenanya dalam perhitungan pendapatan migrant dipergunakan beberapa pendekatan tergantung pada lapangan pekerjaannya. Untuk yang bekerja dan menerima balas jasa berupa upah atau gaji dipergunakan pendekatan pendapatan (*income approach*), bagi yang bekerja sebagai pedagang, pendapatannya dihitung dengan melihat keuntungan yang diperolehnya. Untuk yang bekerja sebagai petani, pendapatan dihitung dengan pendekatan produksi (*Production Approach*). Dengan demikian berdasarkan pendekatan di atas maka pendapatan pekerja migrant telah terkandung balas jasa untuk *skill* yang dimilikinya.

Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap orang dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan sehari-hari yang dapat dipenuhi. Oleh karena itu, setiap daerah berusaha meningkatkan pendapatan



masyarakat, sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada pendapatan nasional. Ada beberapa pengertian tentang pendapatan yaitu diantaranya :

Pendapat adalah jumlah seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari “upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa bunga dan deviden serta pembayaran atau penerimaan seperti tunjangan social atau asumsi pengangguran”.<sup>20</sup>

Pendapatan adalah “barang atau jasa yang dapat dikonsumsi selama periode tertentu. Dengan demikian terlihat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap konsumsi dan tabungan akan meningkat pula”.<sup>21</sup> Adapun menurut Lipsey pendapatan terbagi menjadi dua macam, yaitu pendapatan perorangan dan pendapatan disposable.<sup>22</sup> Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk jasa, sebagian ditabung oleh rumah tangga: yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun non kontan. Pendapatn atau disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini “membeli” faktor-

---

<sup>20</sup> Nopirin, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta; BPFE UGM, 2010), h.7

<sup>21</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika; Teori dan Aplikasi* (Edisi 1, Yogyakarta,2007), h.12

<sup>22</sup> Nopirin, *Ekonomi Internasional*.h. 15

faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasa barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perekonomian**

Faktor tanah dan kekayaan alam dapat dengan mudah digunakan untuk mengembangkan perekonomian suatu negara. Negara dengan kekayaan alam tinggi dan memiliki nilai yang tinggi akan lebih mudah mengembangkan perekonomiannya dibanding dengan negara-negara yang kurang memiliki kekayaan alam. Sumber alam atau kekayaan alam dapat menarik investor untuk membangun sejumlah industri. Nilai ekonomi dari kegiatan produksi pengolahan kekayaan alam yang data menjadi basis pengembangan perekonomian jangka panjang. Namun demikian, perkembangan suatu negara tidaklah berarti sangat bergantung pada faktor tanah dan kekayaan alam. Beberapa negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya bukan hanya pada sektor pertambangannya. Negara Jepang dan Belanda merupakan contoh negara yang dapat tumbuh walaupun tidak memiliki kekayaan alam yang cukup namun dapat berkembang dengan pesat.

Pertambahan penduduk yang demikian cepat menimbulkan aneka permasalahan yang serius bagi kesejahteraan umat manusia di seluruh dunia. Seandainya saja usaha-usaha pembangunan yang kiri telah dilaksanakan nantinya benar-benar berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat meliputi perbaikan tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan umum serta masuk

pula peningkatan kepercayaan diri, rasa hormat, harga diri, dan kebebasan untuk memilih, maka pertanyaan penting yang selanjutnya timbul akibat masalah leakan penduduk.<sup>23</sup>

Ada beberapa faktor umum yang mempengaruhi tingkat perekonomian antara lain:

a. Faktor sumber daya manusia

Samahalnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

b. Faktor sumber daya alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu pada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, hasil hutan, dan kekayaan laut.

c. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerjayang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih

---

<sup>23</sup> Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan* (Jilid 1; Jakarta: PT. Gelora Aksra Pratama, 2003), h. 290

berdampak pada aspek efisiensi, kualitas dan kualitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

d. Faktor budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, dan sebagainya.

e. Sumber daya modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

### ***C. Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam***

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai “hal yang mempelajari perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa.”<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Tim Penulis P3EI, *Ekonomi Islam*: Jakarta: Rajawali Pers: 2011. H.14

Islam adalah suatu agama yang memberikan tuntunan pada seluruh aspek kehidupan, baik hubungan manusia dengan Tuhan, atau manusia dengan sesama makhluk Tuhan ( akidah, syariah, dan akhlak ).<sup>25</sup>

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* (kemuliaan) berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Sebagaimana yang kita ketahui, negara Indonesia masih memiliki banyak warga negara yang miskin. Warga negara yang miskin membutuhkan sekali modal untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Solusi Islam yang adil dalam persoalan peningkatan ekonomi masyarakat dibidang pertanian ada pada lahan pertanian yaitu penyatuan kepemilikan lahan pertanian dan produksi. Dalam ekonomi pertanian menurut islam ada yang dinamakan adanya hukum *ihya' u al-mawat* yaitu hukum yang membolehkan setiap individu untuk memiliki lahan mati kosong dan terlantar tidak nampak adanya bekas suatu pagar tanaman budidaya, bangunan dan sebagainya dengan cara memagarinya seluas apapun yang dia kehendaki dengan satu syarat yaitu harus menghidupkannya, mengelola lahannya menanam atau memproduksi. Dengan begini kegiatan mengelola lahan dapat menjadi modal bagi orang-orang yang ingin melakukan usaha agar mendapatkan keberhasilan ekonomi. Seperti yang dilakukan Rasulullah saw. Rasulullah melalui tuntunan Al-Qur'an dan teladan Sunnah Nabawiyah senantiasa menegaskan agar memiliki keyakinan yang tinggi dalam

---

<sup>25</sup> Tim Penulis P3EI, *Ekonomi Islam*. h.15

meraih keberhasilan ekonomi. Seperti dalam firman Allah Q.S. Al-Jumu'ah 62:10 dan QS. Al-Imran 3: 139

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٢﴾

Terjemahnya :

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>26</sup>

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٦٣﴾

Terjemahnya :

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.<sup>27</sup>

Berdasarkan kedua ayat diatas, Allah swt menyeruh Nabi Muhammad saw untuk mengangkat mukanya, janganlah lemah, dan jangan duka cita. Sebab suatu hal masih ada padamu, modal tunggal yang tidak pernah dapat dirampas oleh orang lain, yaitu iman. Jikalau kamu benar-benar masih mempunyai iman dalam dadamu, kamulah yang tinggi dan akan tetap tinggi. Sebab, iman itulah padamu menempuh zaman depan yang masih akan mau dihadapi.<sup>28</sup> Dan hendaknya kita selalu ikhtiar sebagai bagian dari beribadah kepada-Nya. Bahkan seruan adzan yang kita dengar 5 kali sehari, antara lain menyeru kita untuk

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.: 2002. Hal. 555

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Hal. 68

<sup>28</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 4,5,6 (Cet. 1 Jilid 2)*: Jakarta:Gema Insani:2015. h.177

meraih kemenangan/ kesuksesan atau dalam bahasa Arab disebut ( فَلَح ) *falah* yang akar katanya sama dengan bertani, ini karena proses untuk mencapai kemenangan itu persis seperti bertani, yaitu mulai dari melakukan persiapan, menanam, merawatnya sebaik mungkin dan barulah bisa memetik hasilnya.<sup>29</sup>

Seperti dalam Firman Allah swt Q.S Al-An'am 7:141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا  
أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ  
وَعَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Terjemahnya :

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat diatas, yang potongan artinya “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya)” dapat dijelaskan bahwa orang musyirikin telah mengaku dan percaya bahwa yang menjadikan seluruh alam semesta ini memang Allah swt, Esa dan tidak bersekutu yang lain

<sup>29</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 27, 28,29, (Cet. 1 Jilid 8):2015.h.302*

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya.*: 2002. Hal.147

dengan Dia. Namun, dari hal mengatur dan menyelenggarakan alam itu, di sanalah mereka mempersekutukan yang lain dengan Allah. Mereka mengaku Allah swt yang menjadikan alam, tetapi dalam hal memelihara alam, mereka adakan sekutu-Nya. Mereka mengakui *tauhid uluhiyah*, tetapi mereka tidak mengakui *tauhid rububiyah*. Oleh sebab itu, mereka mau menyediakan hasil ladang atau ternak, sebagian untuk Allah dan sebagian untuk berhala. Kemudian , datanglah ayat ini menjelaskan *tauhid rububiyah* itu. Bukan saja Allah yang menciptakan mula-mula, bahkan Allah swt pun terus-menerus menciptakan dan menimbulkan. Dia yang menimbulkan kebun-kebun, kalimat *ansya-a*, kita artikan menimbulkan.<sup>31</sup> Seperti sebidang lahan yang mula-mula digenangi air, kemudian ditanami bibit kelapa sawit maka berangsur-angsur bibit tersebut menjadi pohon sampai berdaun dan sampai berbuah, mulanya menghijau kelapa sawit muda, lalu memerah kelapa sawit masak. Maka Allah-lah yang memelihara sejak ia masih sebiji bibit kelapa sawit yang mulai direndam akan dijadikan bibit sampai tumbuh, berdaun dan berurat, berbuah, dan masak.

Ayat ini disebut berbagai macam isi kebun-kebun, di antaranya adalah yang dijunjungan. Kata dijunjungan dijadikan arti *ma'rusyaatin*, yaitu ada berbagai tanaman yang jika dibiarkan saja tumbuh di tanah, akan menjalar dan merambat. Maka, agar ia berbuah dan berhasil yang baik, lalu dicarikan tongkatnya. Tongkatnya itu dinamai junjung. Maka, banyaklah macam hasil ladang yang suburnya karena dijunjungan itu. Yang diartikan *ma'rusyaatin* dengan dijunjungan karena didalam kalimat itu terkandung *Arsy*, di-*Arsy*-kan

---

<sup>31</sup> Prof.Dr.Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 7,8,9 (Cet.1 Jilid 3)*: Jakarta:Gema Insani:2015. h.298



atau dijunjungkan tinggi. Diberi *Arsy*, artinya diberi tempat duduk yang layak. Jika tidak maka akan merambat saja di atas tanah, dan hasilnya tumbuh dengan tidak teratur. Dan adapula tumbuhan yang tidak dijunjungkan, yaitu segala macam yang berbatang, misalnya mangga, jeruk, durian, kelapa sawit, jambu, dan sebagainya. Kemudian, disebutlah di dalam ayat buah-buahan yang biasa tumbuh di Tanah Arab, yaitu kurma, dan tumbuhan yang berlain-lain rasanya. Dengan menyebut tumbuhan yang berbagai macam rasanya ini, termasuk jugalah sayur-sayuran yang bukan buahnya saja yang dimakan, bahkan termasuk daun dan pucuknya dan rasanya pun berlain-lain pula. Kemudian disebut *zaitun*. Yang selain dari buahnya yang dimakan, minyaknya pun dipentingkan pula. Delima yang bersamaan rasanya dan yang tidak bersamaan. Maka, jika dibandingkan buah-buahan yang disebut di daerah Hejaz tempat Al-Qur'an mulai diturunkan dengan buah-buahan di negeri yang lain pula, terutama di negeri kita ini daerah khatulistiwa yang masyhur mempunyai berbagai ragam buah-buahan dan tanam-tanaman, bersyukur lah kita kepada Allah karena bagian yang terbesar dari penduduk alam negeri ini adalah pemeluk agama Islam dan golongan yang terbesar adalah golongan tani. Dengan adanya ayat-ayat seperti ini menambah dekatlah kita kepada Allah swt dan bertambahlah dalam ketauhidan kita karena dapat menyaksikan kekayaan Allah setiap hari karena melihat pertumbuhan itu.

Ayat seperti ini menarik perhatian kita supaya memerhatikan pertumbuhan suatu kebun dari tanah datar yang baru dibersihkan sampai nanti menjadi ladang yang subur. Islam memberikan kebebasan bagi individu untuk memiliki lahan seberapapun luasnya, selama mereka mampu memproduksinya.

Islam juga membebaskan untuk mengembangkan komoditas pertanian apa saja, asalkan pertanian tersebut halal. Dengan diakuinya status kepemilikan individu tersebut, diharapkan produktivitas pertanian akan tetap terus meningkat, karena berproduksi tetap terjaga dan problem rendahnya produktivitas sebagaimana dalam sosialisme dapat teratasi.

Sekarang dengan pelajaran tauhid, kita diperingatkan bahwa yang menumbuhkan itu semuanya, sampai memberikan hasil untuk hidup kita ialah Allah sendiri, tidak bersekutu dengan yang lain. Tanaman yang tumbuh bukan dia yang menciptakan dirinya, melainkan Allah-lah yang memberikan hidup tanaman tersebut untuk bertumbuh, berbuah dan berhasil untuk manusia.

Kemudian datanglah sambungan ayat, *“makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan.”* Didalam ayat ini disebutkanlah tiga ketentuan yang penting.

Pertama, Allah mengingatkan jika yang ditanam itu telah tumbuh dan mengeluarkan hasil yang baik, silahkan kamu makan. Memang itu telah disediakan untukmu oleh Allah swt sendiri. Dia adalah pemberian yang langsung dari Allah swt untuk kamu. Dia tumbuh di atas bumi kepunyaan Allah swt, disiram oleh air hujan pemberian Allah swt dan mengeluarkan hasil langsung dari Allah swt dan tidak dicampuri oleh siapapun.

Kedua, ketika kamu memanen hasil pertanian janganlah lupa mengeluarkan haknya. Janganlah hanya memakan sendiri, tetapi ingatlah fakir

miskin, orang-orang kekurangan dan berilah mereka. karena adat yang baik seperti itu harus merata di kehidupan yang berdasar pada pertanian. Jika sedang memanen pertanian dan hadir di tempat tersebut orang miskin, hendaklah mereka diberi hadiah untuk menyenangkan hati mereka. Artinya jangan ditunggu hasil tersebut dibawa pulang dahulu, melainkan berilah mereka saat di tengah ladang itu.

Peraturan seperti ini telah diturunkan di Mekkah. Setelah sampai di Madinah, barulah keluar peraturan zakat. Dengan keluarnya peraturan zakat, bukan berarti *mansukh* ayat ini, melainkan masih berlaku buat orang yang hartanya tidak cukup *se-nishab* supaya memberi kepada fakir miskin ala kadarnya. Ataupun memberikan upah kepada orang-orang yang mengerjakan pemetikan dan pemanen itu sebaik pekerjaan mereka selesai, jangan tunggu sampai pulang. Berikan sebelum kering keringat mereka. Sebab itu adalah haknya sehingga dengan ayat ini, Islam lebih menekan seorang Muslim agar segera ingat akan kewajibannya. Karena, kalau orang yang mampu tidak lupa akan kewajibannya, niscaya orang miskin tidak lagi kan menuntut haknya dan tidak terjadi dendam dan benci diantara yang tidak mampu terhadap yang mampu.<sup>32</sup> Akan tetapi dapatlah kita ketahui tentang harta milik orang yang ada pada kita bila di baca Firman Allah swt. Q.S. Adz-Dzariyat 27:19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٧﴾

---

<sup>32</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 7,8,9 (Cet.1 Jilid 3)*:2015. h.300

Terjemahnya:

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta-minta.<sup>33</sup>

Berdasarkan ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa memberikan upah kepada orang-orang yang mengerjakan pemetikan dan pemanen itu sebaik pekerjaan mereka selesai, jangan tunggu sampai pulang. Berikan sebelum kering keringat mereka. Sebab itu adalah haknya sehingga dengan ayat ini , Islam lebih menekan seorang Muslim agar segera ingat akan kewajibannya. Karena, kalau orang yang mampu tidak lupa akan kewajibannya, niscaya orang miskin tidak lagi kan menuntut haknya dan tidak terjadi dendam dan benci diantara yang tidak mampu terhadap yang mampu. Orang-orang yang tidak mampu tersebut dengan demikian akan turut menjaga keamanan ladang sebab ada hak mereka di dalamnya. Dan mereka pasti akan menerima hak itu pada waktu memanen. Namun jika yang mampu tidak mengingat kewajibannya, keamanan akan hilang sebab yang miskin akan merasa tidak ada sangkut paut mereka dengan hasil ladang itu, berapapun hasil panen kelak.<sup>34</sup>

Berdasarkan ayat sebelumnya maka muncullah sambungan ayat tersebut yang ketiga , yaitu janganlah berlebih-lebihan, jangan boros, dan jangan royal .  
*“sesungguhnya Dia tidaklah suka kepada orang-orang yang berlebih-lebihan.”*  
 Maka dijelaskan bahwa janganlah berlebih-lebihan atau jangan boros di dalam meberikan sedekah. Dapat diartikan pengertian yang jelas tentang boros sesuai dengan firman Allah swt Q.S Al-A’raaf 7:31

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Hal.522

<sup>34</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 27, 28,29, (Cet. 1 Jilid 8):2015.h.101*

... كُلِّ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ...

Terjemahnya :

Dan, makanlah kamu, dan minumlah kamu, tetapi janganlah boros.<sup>35</sup>

Berdasarkan ayat diatas maka dipertalikan dengan surah *Al-A'raaf* karena kita mengalami bagaimana borosnya orang sehabis memanen, sebelum musim menuai atau panen kelihatan, betapa susahny hidup orang kampung, terutama yang menggantungkan kepentingan-kepentingan hidup sehari-hari pada hasil pertanian. kemudian setelah pulang dari memanen mereka tidak dapat mengendalikan diri lagi.

Sebentar-sebentar bertanak, sebentar-sebentar makan. Sedangkan beras mereka jual-jual dengan tidak mengingat kesusahan dibelakang hari, segalanya hendak mereka beli sehingga kadang-kadang mereka lupa memperhitungkan persediaan agar jangan sampai kekurangan makanan hingga musim penyabitan tahun depan. Kalau kehidupan agama dipegang teguh, dapatlah orang mengingat ujung ayat ini. Makanlah hasil ladangmu jika telah berbuah, bayarkanlah hak orang yang patut menerima pada hari mengetam, dan selanjutnya janganlah boros berlebih-lebihan.<sup>36</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam adalah adanya perubahan taraf hidup masyarakat

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Hal.155

<sup>36</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 7,8,9 (Cet.1 Jilid 3)*:2015. h.301

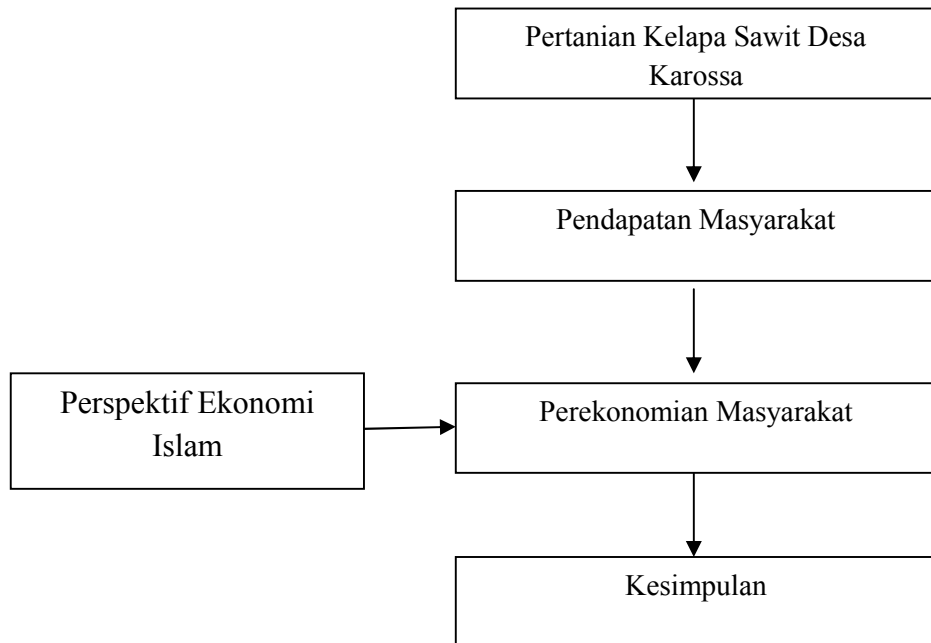
menjadi lebih baik dalam mengelola sumber daya untuk mencapai kemuliaan berdasarkan prinsip dan nilai Al-Qur'an dan sunnah.

#### ***D. Kerangka Pikir***

Perkembangan pertanian kelapa sawit di Desa Karossa mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat setempat. Salah satu pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat setempat adalah meningkatnya jumlah pendapatan penduduk. Semula para petani hanya memperoleh penghasilan dari penjualan ladangnya, yang secara ekonomis belum menghasilkan uang yang cukup bagi petani.

Keadaan itu sedikit berubah sejak pertanian kelapa sawit mulai berkembang. Seperti, misalnya : para istri yang memperoleh kesempatan bekerja sebagai buruh dilahan sawit seseorang, yang upahnya bisa didapat secara teratur, sehingga hasil yang didapat bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan penjelasan singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan pertanian kelapa sawit berpengaruh terhadap tingkat perekonomian masyarakat. Sehingga dari uraian tersebut terbentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2.1****Kerangka Pikir**

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sehingga metode yang digunakan adalah metode *kualitatif*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja pengaruh keberadaan pertanian kelapa sawit terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dalam perspektif Islam di Desa karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

###### **2. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Sedangkan waktu penelitian dilakukan sekitar bulan September sampai bulan Oktober 2016.

##### ***B. Jenis Dan Sumber Data***

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang menjelaskan suatu permasalahan. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran hasil pertanian kelapa sawit terhadap tingkat peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Adapun jenis data dalam penelitian ini yakni.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Hadai Nawawi., *Metode Penelitian Bidang Social* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss, 2006) h. 113



a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi yaitu dengan melakukan pengamatan pada tempat penelitian dan wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu dengan kegiatan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan maupun literatur yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Sumber-sumber data tersebut seperti data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para petani kelapa sawit di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Data primer yang akan dikumpulkan meliputi data tentang pendapatan masyarakat setempat serta dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat dari adanya pertanian kelapa sawit di Desa Karossa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Rekap Desa Karossa, buku-buku dan jurnal terkait dengan judul penelitian.

Data-data tersebut nantinya akan di gabungkan kedalam suatu kelompok, baik data yang terkumpul melalui wawancara, penganalisisan dari dokumen-dokumen, maupun sumber-sumber data lainnya. Sehingga data dapat diklarifikasikan kembali ke dalam kategori-kategori tertentu, dan yang terpenting adalah data-data yang terkumpul haruslah terjamin kebenarannya.

### ***C. Populasi Dan Sampel***

Cara untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian dalam penulisan skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan populasi menurut para ahli.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel harus betul-betul representatif.<sup>38</sup>

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek. Menurut Muh. Teguh, Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Husein Umar, populasi diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>40</sup>

Berbagai keterangan tentang pengertian populasi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang berada dalam objek penelitian. Dalam hal ini, jika dihubungkan dengan judul skripsi yang penulis bahas, maka yang menjadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat di Desa Karossa. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dimungkinkan untuk menggunakan sampel karena mengingat banyaknya populasi. Hal ini dapat dimengerti mengingat banyaknya kendala seperti terbatasnya biaya, waktu dan tenaga. Untuk lebih memahami tentang sampel maka penulis mengemukakan beberapa pengertian sampel berikut :

Menurut Husein Umar, sampel merupakan bagian kecil dari populasi.<sup>41</sup>

Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan sasaran penelitian dan dianggap dapat mewakili yang lainnya.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 119

<sup>39</sup> Muh. Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, (Cet. II; Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada, 2001), h. 125

<sup>40</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. IV; Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada, 2001), h. 77

<sup>41</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis* . h. 78

Penelitian ini penulis mengambil data-data populasi dari pemerintah setempat kemudian penulis menentukan sampel dari populasi tersebut. Jumlah penduduk Desa karossa adalah sebanyak 5133 orang. 2624 orang lai-laki dan 2509 orang perempuan. Di Desa Karossa yang memiliki lahan sawit atau petani sawit mereka dibagi atas 42 kelompok tani . “ Jumlah petani yang memiliki lahan kelapa sawit adalah 1.050 orang dengan jumlah lahan pertanian kelapa sawit keseluruhan adalah 2084,5 Ha.”<sup>43</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Karossa sebanyak 5 orang petani sawit.. Untuk pengambilan sampel, teknik yang dilakukan adalah metode *quota purposive sampling*, yaitu peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan atau unit sampel yang sesuai dengan cirri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.<sup>44</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra. S. Margono mengatakan bahwa Observasi

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Statistika Penelitian* , (Cet.V; Bandung: CV, Alfabeta, 2003), h. 57

<sup>43</sup> Rekap Desa Karossa, *Rekapitulasi RDKK Pupuk Bersubsidi Tingkat Desa / GAPOKTAN*. Karossa: 2005

<sup>44</sup> Kuncoro mudrajad, Ph.D, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*. H. 140

diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>45</sup>

Sehingga, observasi merupakan salah satu langkah penting yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan akurasi data yang bersifat *representative* karena pada teknik ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati, menganalisa, memaknai, memahami dan menyimpulkan aktivitas social yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian.

## **2. Interview (Wawancara)**

Interview atau wawancara adalah “sebuah percakapan antara peneliti (seseorang yang ingin mendapatkan informasi terkait dengan subjek penelitian) dan informan (seorang yang sekiranya yang mempunyai informasi terhadap subjek)”<sup>46</sup>. Dan proses memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

Proses interview (wawancara) dilakukan untuk mendapatkan data dari informan, yaitu: Petani sawit, pengusaha, pedagang/pengecer, dan warga di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 informan.

Dalam penelitian ini Peneliti bertindak sebagai *interview* (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan kepada informan yang terkait dengan penelitian

---

<sup>45</sup>S Margono., *Metodologi penelitian Pendidikan cet. IV* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 158.

<sup>46</sup> M Burhan Bungin., *Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) h. 108.

yang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab setiap pertanyaan pewawancara. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang menurut mereka tidak dapat dipublikasikan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, yaitu proses wawancara yang dilakukan secara terencana. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan *interview guide* sebagai panduan dalam mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi tentang penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Selain wawancara dan *observasi*, cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu metode yang digunakan penelitian sosial. Dalam bukunya S. Margono dikenal dengan istilah *documenter*. Menurut beliau:

*Documenter* adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dengan teknik documenter atau studi documenter.<sup>47</sup>

Dokumenter dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang terdapat pada Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

---

<sup>47</sup>S Margono., Op.cit, h. 181

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Keadaan Geografis dan Administratif Desa Karossa**

Desa Karossa adalah salah satu desa dalam wilayah administratif Kecamatan Karossa, Kabupaten Mamuju Tengah. Awalnya Wilayah Desa Karossa berada dalam wilayah Administratif Kecamatan Budong-Budong mulai dari Wilayah Desa Kambunong sampai Desa Benggaulu. Seiring dengan perkembangan penduduk wilayah desa Karossa memekarkan beberapa Desa yaitu Desa Tasokko, Desa Lara dan Desa Sanjango.

Sejak Tahun 1993 sebagian Wilayah Desa Karossa masuk dalam Program Transmigrasi sehingga terbentuklah beberapa Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) dalam wilayah Desa Karossa diantaranya UPT Mora I, UPT Mora II, UPT Mora III, UPT Mora IV, UPT Lara II dan UPT Lara III. Dari semua UPT tersebut yang kemudian ada beberapa wilayah Desa Karossa yang bergabung dengan UPT tersebut untuk membentuk satu Desa yaitu UPT Mora I menjadi Desa Kadaila, UPT Mora II menjadi Desa Kayucalla dan UPT Lara II menjadi Desa Lembah Hopo.

Pada Tahun 1997 terbentuklah Kecamatan Karossa pemekaran dari Kecamatan Budong-Budong dan seluruh wilayah Kecamatan Karossa awalnya adalah wilayah Desa Karossa sebelumnya.

Secara geografis lokasi Desa Karossa berada di daerah dataran rendah, berbukit dan laut yang sangat potensial berada di Ibukota Kecamatan Karossa

disebabkan merupakan kawasan Perdagangan, Perkantoran dan pertanian/perkebunan yang subur serta kelautan , juga berada di jalur transportasi utama (jalan poros) Mamuju – Mamuju Utara, yang merupakan jalan provinsi, berjarak sekitar 163 Km dari ibukota provinsi. Batas wilayah administratif Desa Karossa adalah sebelah Utara berbatasan Desa Kadaila dan Desa Kayucalla. Sebelah Timur berbatasan dengan Dengan Desa Benggaulu dan Desa Sanjnago. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lembah Hopo dan Desa Sukamaju. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Desa Karossa merupakan daerah yang istimewa dibanding dengan daerah lainnya. Industri hortikultura, industri perkebunan dan industri pertanian sudah merambah kedaerah ini. Khusus di daerah Karossa. Ibukota Kecamatan Karossa adalah pemasok utama tanaman hortikultura ke Kota Mamuju dan sekitarnya. Curah hujan rata-rata perbulan antara 10 hari sampai 15 hari.

Jarak Desa Karossa ke Ibukota Kecamatan Karossa 4 Km, Ibukota Kabupaten Mamuju Tengah, Topoyo 50 Km. Sedangkan dari Ibukota Propinsi Sulawesi Barat, Mamuju 125 Km.

## **2. Kependudukan Desa Karossa**

Desa Karossa memiliki jumlah penduduk 5.133 jiwa di akhir tahun 2016. Kepadatan penduduk tersebut bervariasi menurut kondisi masing-masing wilayah. Kepadatan penduduk pada suatu wilayah merupakan salah satu indikator perkembangan dan kemajuan wilayah yang bersangkutan. Desa Karossa terbagi atas empat dusun, yaitu Dusun Kayu Calla, Dusun Karossa Pantai, Dusun Mora Barat, Dusun Mora Tengah, Dusun Mora Utama, Dusun Mora, Dusun Lotu,

Dusun Durikumba Barat, Dusun Durikumba, Dusun Utama (Luwu, Toraja, Mandar, Mamasa), Dusun Cabalu, Dusun Durikumba Timur. Dengan jumlah rumah tangga sebesar 1.898. berikut adalah wilayah dan jumlah penduduk Desa Karossa.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Karossa**

| <b>Dusun</b>          | <b>Laki-Laki</b> | <b>Perempuan</b> |
|-----------------------|------------------|------------------|
| Dusun Kayu Calla      | 122              | 129              |
| Dusun Karossa Pantai  | 188              | 195              |
| Dusun Mora Barat      | 212              | 258              |
| Dusun Mora Tengah     | 168              | 169              |
| Dusun Mora Utama      | 191              | 157              |
| Dusun Mora            | 384              | 410              |
| Dusun Lotu            | 277              | 234              |
| Dusun Durikumba Barat | 248              | 227              |
| Dusun Durikumba       | 189              | 198              |
| Dusun Utama           | 286              | 237              |
| Dusun Cabalu          | 127              | 103              |
| Dusun Durikumba Timur | 232              | 192              |
| <b>Jumlah</b>         | <b>2624</b>      | <b>2509</b>      |

*Sumber : Data Sekunder Kantor Desa Karossa, 2016*

Di Desa Karossa terdapat 12 Dusun, dimana Dusun yang memiliki jumlah penduduk terpadat adalah Dusun Mora sebesar 794 jiwa disusul dengan Dusun Lotu yakni 511 jiwa . Dusun yang memiliki jumlah penduduk terendah adalah Dusun Cabalu yakni hanya 230 jiwa.

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Desa Karossa seperti sarana pendidikan antara lain SD Impres Durikumba, SD Impres Mora Utama, SD Impres Karossa Pantai, SD Impres Mora 1, SD Impres Mora 2, SD Impres Mora 3, SMP Negeri 1 Karossa, MTS Al-Biruni, MTS Al-Ma'Arif, SMK Negeri 1 Karossa dan SMA Negeri 1 Karossa. Disamping itu terdapat beberapa sarana kesehatan dan tempat ibadah.



Masyarakat Desa Karossapada umumnya adalah petani. Sekitar 90% masyarakat berprofesi sebagai petani, dimana lahan yang dikelola merupakan lahan milik sendiri. Namun demikian, ada pula yang mengolah lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Karossa memang sangat bergantung pada hasil pertanian.

Tanah yang subur membuat berbagai macam tanaman dapat tumbuh di daerah ini. Tanaman yang dibudidayakan seperti kacang panjang, tomat, lombok, dan berbagai macam jenis sayuran lainnya. Selain bertani, masyarakat juga bekerja sebagai buruh pada perusahaan-perusahaan, bahkan ada juga yang lebih memilih untuk mencari kerja di kota Mamuju, Palu, dan Makassar. Berikut adalah klasifikasi masyarakat Desa Karossa berdasarkan profesi.

**Tabel 4.2. Klasifikasi Masyarakat Desa Karossa  
Berdasarkan Profesi**

| <b>Profesi</b> | <b>Persentase</b> |
|----------------|-------------------|
| Petani         | 90%               |
| Pengusaha      | 1%                |
| Pekerja/Buruh  | 5%                |
| Pedagang       | 1%                |
| Lainnya        | 3%                |

*Sumber : Data Sekunder Kantor Desa Karossa, 2016*

Desa Karossa juga mempunyai kawasan wisata seperti pantai dan puncak. Di hari-hari biasa pengunjung wisatanya masih kurang, tapi ketika hari libur seperti hari minggu terkadang pengunjung melonjak meningkat. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Karossa adalah bertani dimana lahan yang di kelola adalah lahan milik sendiri. Namun demikian, ada pula yang mengelola lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan.

Dengan adanya pertanian kelapa sawit di Desa Karossa diharapkan mampu menambah penghasilan masyarakat sehingga masyarakat mampu mendapat penghasilan yang membuat ekonomi masyarakat Desa Karossa meningkat.

## ***B. Gambaran Umum Pertanian Kelapa Sawit***

### **1. Latar Belakang Pertanian Kelapa Sawit**

Pada awalnya, pertanian kelapa sawit ini merupakan pertanian dengan berbagai macam jenis tanaman. Tetapi untuk keperluan tertentu, akhirnya di ubah menjadi pertanian kelapa sawit. Pertanian kelapa sawit ini dimanfaatkan untuk kebutuhan ekonomi juga akarnya yang serabut mengarah kebawah dan kesamping sebagai penahan rembesan air hujan yang dapat menyebabkan erosi. Pohon kelapa sawit yang dipilih karena akarnya yang mampu menahan partikel tanah yang terbawa rembesan air hujan. Kelapa sawit dihasilkan dari pertanian kelapa sawit di Desa karossa Kecamatan Karossa Provinsi Sulawesi Barat. Penanaman kelapa sawit ini merupakan hasil kerja sama antara para kelompok tani dan PT.Surya Lestari 1.

Pertanian kelapa sawit ini berdiri diatas lahan para kelompok tani yang berjumlah 42 kelompok tani dengan jumlah lahan pertanian kelapa sawit keseluruhan adalah 2084,5 Ha.<sup>48</sup> Pada tahun 2004 dimulai pembibitan kelapa sawit oleh PT. Surya Lestari 1 dan pada tahun 2006 resmi di pasarkan kepada kelompok tani Desa Karossa dengan harga perpohonnya sejumlah Rp 17.000

---

<sup>48</sup> Rekap Desa Karossa, *Rekapitulasi RDKK Pupuk Bersubsidi Tingkat Desa/GAPOKTAN*. Karossa:2005

perpohon. Para kelompok tani pada tahun 2006 rata-rata menanam kelapa sawit di lahan pertanian sekitar 272 pohon dengan luas 2 Hektar.

Jenis kelapa sawit yang ditanam dan dikelola di pertanian kelapa sawit di Desa Karossa ada dua jenis yaitu *Elaeis guineensis* dan *Elaeis oleifera*. Dari kedua species kelapa sawit ini memiliki keunggulan masing-masing. *Elaeis guineensis* memiliki produksi yang sangat tinggi dan *Elaeis oleifera* memiliki tinggi tanaman yang rendah. Banyak orang yang sedang menyilangkan kedua species ini untuk mendapatkan species yang tinggi produksi dan gampang di panen. Buah sawit juga mempunyai warna yang bervariasi dari hitam, ungu hingga merah tergantung dari bibit yang digunakan. Buahnya yang bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelapah.

Dalam teknik pembudidayaan tanaman yang dilakukan adalah teknik penyerbukan oleh manusia dan penyerbukan oleh serangga. Penyerbukan oleh manusia dilakukan saat tanaman berumur 2-7 minggu pada bunga betina yang sedang represif (bunga betina siap untuk diserbuki oleh serbuk sari jantan). Sedangkan penyerbukan yang dilakukan oleh serangga yaitu serangga penyerbuk *Elaeidobius camerunicus* tertarik pada bau bunga jantan, keunggulan cara ini adalah tandan buah lebih besar, bentuk buah lebih sempurna, produksi minyak lebih besar dan produksi minyak inti lebih meningkat. Adapun teknik pemeliharaannya yang dilakukan antara lain sebagai berikut: 1) penyulaman (tanaman mati disulam dengan bibit berumur 10-14 bulan), 2) Penyiangan (tanah disekitar pohon harus bersih dari gulma), 3) Pemupukan (pemupukan dilakukan dengan pupuk makro dan pestisida), 4) Pemangkasan daun (untuk menghindari

perambatan tanaman), 5) Kastrasi bunga (memotong bunga-bunga jantan dan betina yang tumbuh pada waktu tanaman berumur 12-20 bulan).

## **2. Dampak Sosial Ekonomi**

Pertanian kelapa sawit yang ada di Desa Karossa mengalami perkembangan dari masa ke masa. Pertanian kelapa sawit memiliki perjalanan panjang dalam pengelolaannya. Pertanian kelapa sawit telah memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat. Dampak positif yang di rasakan bagi masyarakat sekitar, misalnya di bidang ekonomi, yakni adanya peningkatan pendapatan penduduk, pasar dan di bidang transportasi dan infrastruktur.

### ***C. Karakteristik Informan***

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Karossa baik petani kelapa sawit maupun masyarakat yang bermukim di Desa Karossa sebanyak 5 orang terpilih di masukkan dalam penelitian ini, yaitu : karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.

#### **1. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin menandakan perbedaan fisik dan kemampuan fisik, peran dan tanggung jawab informan. Paradigma umum perbedaan jenis kelamin adalah bahwa laki-laki mempunyai tanggung jawab dalam keluarganya dalam hal memberi nafkah sedangkan perempuan mempunyai tanggung jawab dalam mengurus keluarganya.

Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3.**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Jumlah (orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Laki-laki            | 3                     | 60%                   |
| Perempuan            | 2                     | 40%                   |
| <b>Jumlah</b>        | <b>5</b>              | <b>100%</b>           |

*Sumber : Data primer yang diolah, 2016*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa mayoritas informan adalah berjenis kelamin laki-laki. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa informan yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 60%, jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas informan dalam penelitian ini adalah laki-laki yang mempunyai tingkat tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga sehingga lebih berani dalam pengambilan keputusan dan lebih terbuka. Pada umumnya laki-laki mempunyai tingkat wewenang yang tinggi baik di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

## 2. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi pula wawasan serta cara berpikirnya. Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

| <b>Usia</b>   | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase(%)</b> |
|---------------|---------------|----------------------|
| <30 Tahun     | 1             | 20%                  |
| 31-40 Tahun   | 4             | 80%                  |
| <b>Jumlah</b> | <b>5</b>      | <b>100%</b>          |

*Sumber : Data primer yang diolah , 2016*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa informan yang berusia dibawah 30 tahun berjumlah satu orang dengan persentase sebesar 20%, informan yang berusia 31-40 berjumlah empat orang dengan persentase 80%. Artinya pada tingkat usia 31-40 tahun mempunyai tingkat kematangan pengalaman dan wawasan yang cukup dalam mengambil keputusan dan tindakan.

### 3. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adanya perbedaan dalam tingkat pendidikan membuat adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan, pola pikir dan wawasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kritis dan selektif dalam memilih atau memutuskan serta mempunyai wawasan yang cukup dalam menganalisa

Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5.**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| <b>Pendidikan terakhir</b> | <b>Jumlah (Orang)</b> | <b>Pesentase (%)</b> |
|----------------------------|-----------------------|----------------------|
| SD                         | -                     | -                    |
| SMP                        | 1                     | 20%                  |
| SMA                        | 4                     | 80%                  |
| SARJANA                    | -                     | -                    |
| <b>Jumlah</b>              | <b>5</b>              | <b>100%</b>          |

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2016*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 5 informan diperoleh frekuensi informan berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu SMP sebanyak 1 orang dengan persentase 20%, frekuensi informan tingkat pendidikannya SMA adalah sebanyak 4 orang dengan persentase 80%. Artinya mayoritas petani sawit di

Desa Karossa memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi sehingga diharapkan mampu memberikan kinerja yang tinggi sesuai keahlian dan kemampuan yang dimiliki.

#### 4. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan upah dari pekerjaan yang telah dilakukan. Bagi kepala keluarga besaran pendapatan yang dimiliki berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar pula peluang dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.6.**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

| <b>Pendapatan</b>             | <b>Jumlah (orang)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|-------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| <Rp 5.000.000                 | 1                     | 20%                   |
| Rp 10.000.000 - Rp 25.000.000 | 2                     | 40%                   |
| >Rp 30.000.000                | 2                     | 40%                   |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>5</b>              | <b>100%</b>           |

*Sumber : Data Primer yang diolah, 2016*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa tingkat penghasilan informan petani kelapa sawit mayoritas berpenghasilan di atas Rp 10.000.000 yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 40% dan di atas Rp. 30.000.000 sebanyak 2 orang dengan persentase 40%. Sedangkan 2 orang hanya berpenghasilan dibawah Rp 5.000.000 dengan persentase 20%, dengan tingkat penghasilan seperti ini maka mereka akan mengalami kemudahan financial untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

#### ***D. Pembahasan Hasil Penelitian***

Pertanian merupakan aspek terpenting dalam menunjang perekonomian di Indonesia pada masa colonial dan hal itu berlangsung lebih dari 1 abad. Sistem perkebunan merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan komoditi yang di butuhkan di pasaran-pasaran dunia. Krisis ekonomi tahun 1997 memang membuat banyak pesanan produk ekspor asal Indonesia dihentikan atau ditunda pengirimannya. Tapi di sisi lain, harga sejumlah produk ekspor Indonesia justru naik. Salah satu produk yang naik adalah minyak kelapa sawit.

Pertanian kelapa sawit di Mamuju Tengah terletak di Dusun Mora Utama Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. Jarak lokasi ke ibukota Kecamatan Karossa 4 km, Ibukota Kabupaten Mamuju Tengah, Topoyo 50 km. sedangkan dari Ibukota Provinsi Sulawesi Barat, Mamuju 125 km. Kawasan pertanian kelapa sawit yang ada di Desa Karossa ini berada di tempat yang sejuk dan tenang. Terdapat banyak pepohonan dan juga berada di sekitar pegunungan.

Untuk lebih mendalami peranan hasil pertanian kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat, peneliti melakukan kunjungan wawancara kepada beberapa informan untuk memahami lebih mendalam mengenai peranan ekonomi yang dirasakan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam dari adanya pertanian kelapa sawit dan sebelum ada pertanian kelapa sawit. Informan yang peneliti pilih yaitu petani sawit yang bermukim di Desa Karossa.

Pada tahun 2004 perusahaan pembibitan pertanian kelapa sawit memberikan informasi kepada masyarakat petani tentang cara pengelolaan



sampai kepada hasil pertanian kelapa sawit. Dengan informasi tersebut masyarakat petani telah berkesimpulan ingin melakukan penanaman kelapa sawit sesuai dengan kebutuhan lahan masyarakat.

Kontribusi pertanian kelapa sawit di Desa Karossa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memang sangat dirasakan bagi warga di Desa Karossa, terutama dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Hal ini diungkapkan bapak Hj. Arifin yang merupakan petani sawit di Desa Karossa.

Begini, bicara tentang ekonomiku sebelum menjadi petani sawit astagha nak susah sekalika kasian, dua kali ji seminggu makanka ikan sama anak-anak. Penghasilan untuk makan ji saja. Tapi selama ada sawit bersyukur sekalika karena kurasakan sekali ini perubahan. Anak-anakku juga 3 orang itu sekolah semua mi, ini pi satu karena masih kecil. Bersyukurka ini karena penghasilan sawit bisa semua ji anak-anak sekolah kasian. Bisa maki juga membeli barang-barang mewah.<sup>49</sup>

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pertanian kelapa sawit di Desa Karossa sangat membantu perekonomian Ibu Haderiah terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya sehari-hari. Yang dahulu pendapatnnya cukup untuk makan sehari-hari saja, sekarang sudah bisa membeli barang-barang mewah lainnya. Anak-anaknya sudah bisa sekolah karena penghasilan sawit. Karena menurut ibu Haderiah pendidikan itu sangat penting, sesuai dengan Firman Allah swt Q.S Al-Mujaadilah 28:11

---

<sup>49</sup> Kutipan Wawancara Ibu haderiah di rumahnya Pada hari kamis, 20 Oktober 2016, pukul 09.00 WITA

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Terjemahnya :

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>50</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa apabila dikatakan “berdirilah kalian” untuk melakukan sholat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan. Amal kebaikan yang dimaksud disini salah satunya adalah menuntut ilmu di jalan Allah swt (niscaya Allah swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di jalan Allah di antara kalian ) karena ketaatannya dalam hal tersebut dan Dia akan meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. dan Allah maha mengetahui apa yang dikerjakan.<sup>51</sup> Dalam Islam sangat di anjurkan untuk umat muslim agar menuntut ilmu agar Allah meninggikan derajat kita, karena orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu akan beda pola pikirnya dari segi apapun.

Pertanian kelapa sawit di Desa Karossa memang telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Desa Karossa. Masyarakat juga harus mampu memanfaatkan peluang yang dengan adanya pertanian kelapa sawit tersebut untuk menambah pemasukan mereka. Perubahan ekonomi juga dirasakan oleh Ibu Haramia selaku informan petani sawit.

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Hal.544

<sup>51</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 27, 28,29, (Cet. 1 Jilid 8):2015.h.102*

Berubah drastis ini perekonomian keluarga nak, banyak sekali perubahannya. Memang ini sawit berperan sekali kasian. Ini saja nak tiap bulannya itu Alhamdulillah kasian bisa maki mengeluarkan zakat dari hasil pertanian, 2,5% keyanya itu zakat pertanian tiap bulannya yang harus dikeluarkan. Sedangkan dulu jangankan zakat pertanian, untuk makan saja astaga kasian susah sekali.<sup>52</sup>

Ibu Haramiah selain bersyukur karena peningkatan ekonominya meningkat tetapi beliau juga mengetahui bahwa zakat dalam hasil pertanian itu sangatlah penting, beliau bersyukur karena tiap bulan mampu mengeluarkan zakat dari hasil pertanian tersebut. Seperti dalam firman Allah swt Q.S. Al-Baqarah 2:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya :

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.<sup>53</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa kita diajak untuk membersihkan jiwa dan mengadakan ibadah tertentu kepada Allah, dengan mengerjakan sholat dan mengeluarkan zakat. Dengan mengeluarkan zakat maka penyakit bakhil menjadi hilang dan timbullah hubungan batin yang baik dengan masyarakat, terutama orang-orang fakir miskin yang selama ini hanya meeka peras tenaganya dan mana yang terdesak mereka pinjami uang dengan memungut riba.

Apabila Tuhan Allah swt telah memerintahkan supaya beriman kepada keesaan Allah itu lebih di dalamkan dengan mengerjakan sholat kemudian dengan mengeluarkan zakat, maka akan tumbuhlah iman itu dengan suburnya. Karena ada orang yang mengaku beriman kepada Allah tetapi tidak mengerjakan

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara ibu Haderiah di rumahnya pada hari jumat 21 Oktober 2016 pukul 19.00 WITA

<sup>53</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemannya*. H.8

sholat . berbahaya bagi iman itu, karena kian lama ia akan runtuh kembali. Dan hendaklah di didik diri bermurah hati dengan mengeluarkan zakat karena bakhil adalah musuh yang terbesar dari iman. Apabila berperangai bakhil, nyatalah orang itu tidak beriman.<sup>54</sup> Mengeluarkan zakat juga adalah kewajiban bagi umat Islam diseluruh dunia dan termasuk salah satu rukun Islam yang ke empat.

Pertanian kelapa sawit di Desa Karossa mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti yang di katakan oleh bapak Ilyas bahwa beliau sangat mengharapkan agar harga jual kelapa sawit semakin meningkat agar ekonomi bapak Ilyas juga bisa semakin meningkat agar secepatnya beliau bisa menunaikan ibadah Haji.

Semoga ini pertanian kelapa sawit di Desa Karossa semakin maju dan berkembang, perusahaan sawit juga semoga bisa meningkatkan harga jual kelapa sawit agar perekonomian masyarakat disini juga semakin meningkat. Terkhusus untuk saya pribadi agar secepatnya bisa menunaikan ibadah haji nak. Karena 2 tahun lalu itu mendaftar maka sama tantemu untuk menunaikan ibadah haji, itu berkat penghasilan sawit Alhamdulillah.<sup>55</sup>

Alhamdulillah karena penghasilan dari pertanian kelapa sawit mampu membuat bapak Ilyas untuk menabung agar menunaikan ibadah Haji bersama dengan istrinya. Peranan hasil pertanian kelapa sawit tersebut sangat dirasakan oleh beliau. Anjuran dalam menunaikan haji juga dijelaskan Q.S Al-Imran 3:97

---

<sup>54</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 1,2,3 (Cet. 1 Jilid 1)*: Jakarta:Gema Insani:2015. h.150

<sup>55</sup> Hasil wawancara bapak Ilyas diperkebunan kelapa sawitnya, pada hari rabu, 19 Oktober 2016, pukul 09.00 WITA.

... وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ  
عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٤٧﴾

Terjemahnya :

Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.<sup>56</sup>

Berdasarkan ayat diatas maka dapat dijelaskan bahwa marilah berbondong-bondong untuk mendatangi rumah Allah (baitullah) untuk tujuan ibadah haji adalah suatu kewajiban bagi orang yang mampu melaksanakannya. Sedangkan orang yang enggan, melawan dan menentang perintah Allah swt akan merasakan kerugian dirinya sendiri. Allah swt Mahakarya, yang tidak pernah merasa butuh kepada seluruh manusia.<sup>57</sup>

Peningkatan Ekonomi dalam perspektif ekonomi islam juga telah dirasakan oleh bapak H. Jufri, seperti yang telah dikatakannya.

Kalo dilihat dari sisi Islamnya ini perekonomianku dari hasil pertanian kelapa sawit banyak sekali nak, tapi termasuk mi ini ada pekerja sawitku itu sebanyak 4 orang. Ku pekerjakan itu orang nak supaya bisaka juga berbagi rejeki, dalam artian kalo dapatka hasilnya dari peranian pasti akan dapat mi juga itu pekerjaku penghasilan dari saya. Saling tolong menolongki nak.<sup>58</sup>

Seperti yang dijelaskan sesuai firman Allah swt Q.S Adz-Dzariyat 27:19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

<sup>56</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. H.63

<sup>57</sup> Prof.Dr.Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 4,5,6 (Cet. 1 Jilid 2)*: Jakarta:Gema Insani:2015. h.77

<sup>58</sup> Hasil wawancara bapak H. Jufri di rumahnya pada hari kamis, 20 Oktober 2016, pukul 13.00 WITA

Terjemahnya:

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta-minta.<sup>59</sup>

Berdasarkan ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa memberikan upah kepada orang-orang yang mengerjakan pemetikan dan pemanen itu sebaik pekerjaan mereka selesai, jangan tunggu sampai pulang. Berikan sebelum kering keringat mereka. Sebab itu adalah haknya sehingga dengan ayat ini , Islam lebih menekan seorang Muslim agar segera ingat akan kewajibannya. Karena, kalau orang yang mampu tidak lupa akan kewajibannya, niscaya orang miskin tidak lagi kan menuntut haknya dan tidak terjadi dendam dan benci diantara yang tidak mampu terhadap yang mampu. Orang-orang yang tidak mampu tersebut dengan demikian akan turut menjaga keamanan ladang sebab ada hak mereka di dalamnya. Dan mereka pasti akan menerima hak itu pada waktu memanen. Namun jika yang mampu tidak mengingat kewajibannya, keamanan akan hilang sebab yang miskin akan merasa tidak ada sangkut paut mereka dengan hasil ladang itu, berapapun hasil panen kelak.<sup>60</sup>

Peningkatan ekonomi juga dirasakan oleh bapak H.Arifin yang dalam bekerja selama ini beliau tekun, ikhlas dalam bekerja, bertanggung jawab dan sabar menunggu hasil dari pertanian.

Alhamdulillah ini ada sawit nak, kalo mauki menanam sawit merawat sawit haruski sabar karena ini sawit banyak sekali perawatannya. Haruski sabar, haruski rajin-rajin untuk rawat karena nanti nakena hama penyakit.haruski juga sabar menunggu hasilnya. Itu nak dari jadi bibir itu

---

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Hal.522

<sup>60</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 27, 28,29, (Cet. 1 Jilid 8):2015.h.101*

sawit haruski menunggu 4 tahun baru bisa berbuah, haruski ikhlas bekerja karena kalo tidak ikhlas tidak ada itu untungnya kita menanam.<sup>61</sup>

Saat bekerja, ada tiga hal yang harus selalu kita ingat dan aplikasikan. Yaitu, kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas. Yang dimaksud dengan kerja keras disini adalah saat bekerja haruslah kerja dengan sungguh-sungguh dengan harapan hasil kerja kita membuahkan hasil. seperti yang dijelaskan Q.S. At-Taubah 9:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>62</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa ayat tersebut sebagai dalil untuk umat Islam yang mewajibkan pengikutnya (Islam) bekerja. Maka sudah seharusnya umat Islam itu bekerja. Bekerja disini yaitu mencari nafkah untuk kebutuhan jasmani, baik itu berupa sandang, pangan dan papan. Dalil tersebut sekaligus dijadikan sebagai motivasi buat kita selalu bekerja. Jadi, jikapun ada diluar sana seseorang atau sekelompok yang selalu beribadah siang dan malam,

<sup>61</sup> Hasil wawancara bapak H. Arifin di rumahnya, pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2016 pada pukul 15.00 WITA.

<sup>62</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. H. 204

dan masalah kebutuhan jasmani berharap belas kasih orang lain tidak sempurna juga keislaman mereka, begitupun sebaliknya.<sup>63</sup>

Saat bekerja ada tiga hal yang selalu di ingat dan di aplikasikan. Yaitu, kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas. Namun, kerja keras juga masih belum cukup karena diluar sana ternyata banyak yang sudah kerja keras membanting tulang dengan bercucuran keringat bahkan keringatnya keluar layaknya seseorang yang barusan mandi, akan tetapi hasilnya tidak terlalu memuaskan. Dan bahkan kerja keras mereka itu tidak membuahkan hasil. Untuk itu selain bekerja keras yang harus kita lakukan, kita juga harus kerja cerdas. Kerja cerdas disini yaitu dengan menggunakan akal jangan asal kerja. Sudah seharusnya jugalah kita siapkan diri kita dengan pengetahuan-pengetahuan dibidang yang akan kita kerjakan. Tapi kita juga harus ketahui bahwa sekalipun sudah bekerja keras dan bekerja cerdas adakalanya kita belum mendapatkan hasil, karena ternyata takdir Tuhan berkata lain. Maka kita selain bekerja keras, bekerja cerdas, harus bekerja ikhlas. Bekerja ikhlas yang semata-mata hanya mengharap ridha dari Allah swt. Maka dari itu senantiasalah untuk melatih diri untuk bekerja ikhlas, agar hari-hari penuh dengan ibadah.

#### ***E. Analisis Hasil Penelitian***

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa pertanian kelapa sawit memberikan peranan terhadap perekonomian di Desa Karossa. Wawancara yang di lakukan kepada masyarakat petani sawit di ketahui bahwa

---

<sup>63</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 6 (juz 11-12)*. (Cet.1 : Jakarta:Gema Insani: 2015) H. 99



peranan ekonomi yang dominan dirasakan adalah adanya peningkatan penghasilan yang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan pekerjaan tetap dan penghasilan tetap sehingga tingkat pengangguran di masyarakat semakin berkurang. Kehidupan anak-anak petani sawit dan masyarakat sekitar juga sudah mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi karena adanya keberhasilan penghasilan pertanian kelapa sawit di Desa Karossa, yang dulunya hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang sekolah dasar saja tetapi sekarang sudah mampu menyekolahkan anaknya hingga jenjang lebih tinggi lagi. Dalam Islam kita juga sangat dianjurkan untuk menuntut ilmu yang setinggi-tingginya.

Dari segi Islam juga petani sudah mengeluarkan yang namanya zakat pertanian. adanya pola pikir yang berubah dari petani karena sudah sadar akan tanggung jawab untuk melakukan zakat.

Dari segi Islam juga di Desa Karossa yang dahulunya banyak masyarakat yang tidak mengetahui apakah yang dimaksud dengan umrah, dan haji hanya beberapa saja yang melakukan. Tapi semenjak masuk pertanian kelapa sawit di Desa Karossa masyarakat sudah banyak yang menunaikan ibadah umrah dan haji. Bahkan hampir tiap bulan masyarakat berbondong-bondong untuk mendaftar menunaikan ibadah umrah dan yang menunaikan ibadah haji semakin tahun semakin meningkat.

Adanya kesadaran para petani sawit untuk saling menolong sesama dengan mempekerjakan orang untuk dijadikan buruh, karena mereka sadar bahwa di dalam harta kita ada hak orang lain.

Petani dalam bekerja juga memiliki tiga hal yang harus mereka aplikasikan seperti kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas. petani selalu menanamkan nilai ikhlas dalam bekerja karena ketika bekerja dengan ikhlas maka hari-hari penuh dengan ibadah.

Terlepas dari semua itu, masyarakat mengharapkan agar pertanian kelapa sawit menjadi lebih maju dan mampu menyerap tenaga kerja lagi. Masyarakat juga mengharapkan agar perusahaan tidak memainkan harga kelapa sawit, di samping itu masyarakat juga mengharapkan agar pemerintah juga memperhatikan pertanian kelapa sawit, karena seperti yang kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari saja kita lebih sering menggunakan atau mengkonsumsi hasil olahan kelapa sawit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Hasil pertanian kelapa sawit berperan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Desa karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Adapun indikator perannya yaitu : a) masyarakat mendapatkan pekerjaan dan penghasilan tetap dan masyarakat mendapat tambahan pendapatan. b) masyarakat mampu menyekolahkan anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi. c) masyarakat mampu mengeluarkan zakat pertanian tiap bulan dari hasil pertanian. d) masyarakat mampu menunaikan ibadah Haji dan Umrah. e) masyarakat mampu menolong sesama dengan cara mempekerjakan buruh. f) masyarakat dalam bekerja memiliki 3 hal yang harus di implikasikan yaitu kerja keras kerja cerdas dan kerja ikhlas.

Keberadaan pertanian kelapa sawit telah memberikan perubahan keadaan terhadap masyarakat dan perubahan pola pikir masyarakat. Yang dahulu keadaan masyarakatnya kurang baik, keterbatasan biaya hidup, kehidupan pendidikan anak sangat minim, telah berubah menjadi lebih baik.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dari pembahasan sebelumnya maka di kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pertanian kelapa sawit sebagai tempat penghasilan warga, maka harus mampu mempertahankan atau meningkatkan produksinya.

2. Pertanian kelapa sawit sebagai tempat penghasilan bagi warga diharapkan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi agar bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka sehingga taraf hidup masyarakat meningkat dan masyarakat juga menjadi semakin sejahtera.
3. Pihak perusahaan kelapa sawit harus mempertahankan dan meningkatkan harga jual kelapa sawit agar mampu memberikan dampak atau kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian masyarakat.
4. Pihak pertanian kelapa sawit juga harus selalu menjaga kelestarian alam dan lingkungan sehingga nantinya semua itu masih bisa dirasakan oleh generasi mendatang.
5. Untuk pihak pemerintah diharapkan mampu memperhatikan pertanian kelapa sawit agar pertanian kelapa sawit juga bisa dilirik oleh menteri pertanian karena seperti yang di lihat bahwa dalam kehidupan sehari-hari produksi kelapa sawit sangat sering digunakan.
6. Untuk masyarakat di sekitar pertanian kelapa sawit harus mampu melihat dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dengan adanya pertanian tersebut. Peluang bisnis sekecil apapun akan memberikan dampak terhadap perekonomian yang otomatis akan mempengaruhi atau meningkatkan penghasilan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H. Raharjo. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Edisi Pertama; Yogyakarta: Graham Ilmu, 2005
- Anwar Kurnia, *Kegiatan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007
- Agus Widarjono, *Ekonometrika; Teori dan Aplikasi* (Edisi 1, Yogyakarta, 2007)
- Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Edisi kedua: Yogyakarta: BPFE, 2009)
- Clifford Geertz, *Inovasi Pertanian* (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1983)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2002
- Hadi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet.IV; Jakarta: PT.Karya Grafindo Persada, 2001)
- Kuncoro Mudrajat, Ph.D , *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Edisi 3: Kaliurang: Penerbit Erlangga, 2009) h. 34
- Kurnia Anwar, *Kegiatan Ekonomin Masyarakat* (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007)
- M. Burhan Bungin., *Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan* (Jilid 1; Jakarta: PT. Gelora Aksra Pratama, 2003).
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi Ketiga; Jakarta: LP3ES, 1989.
- ...., *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, 1994.

...., *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: liberty, 1989.

Mubyartono, *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan:Kajian Sosial Ekonomi* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992)

Muh. Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, (Cet. II; Jakarta:PT.Karya Grafindo Persada,2001), h.125

Nopirin, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta; BPFE UGM, 2010)

Pengertian Tingkat Ekonomi, “*Four Season News*.<http://fourseasonnees.blogspot.com/> . Diakses pada tanggal 20 juni 2016

Wahbah Az-Zuhaili,*Tafsir Al-Munir Jilid 1*(Juz 1-2): Jakarta:Gema Insani:2015

...., *Tafsir Al-Munir Jilid 6*(Juz 11-12) :2015

...., *Tafsir Al-Munir Jilid 22*(Juz 43-45) :2015

Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz 1,2,3* (Cet.1 Jilid 1): Jakarta:Gema Insani:2015

...., *Tafsir Al-Azhar Juz 4,5,6*(Cet.1 Jilid 2)

...., *Tafsir Al-Azhar Juz 7,8,9*(Cet.1 Jilid 3)

...., *Tafsir Al-Azhar Juz 27,28,29*(Cet.1 Jilid 8)

Rekap Desa karossa, rekapitulasi SDKK Pupuk Bersubsidi Tingkat Desa/ GAPOKTAN ; Karossa: 2005

Rahmat Ansar,*Pertanian Indonesia*.<file:///D:/pidato/Pertanian%20%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas.htm>.

S. Margono., *Metodologi penelitian Pendidikan cet. IV* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Sartika, *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*,<http://unikspesial.blogspot.co.id/2015/04z-makalah-budi-daya-tanaman-kelapa-sawit-.html?m=1>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012)

...., *Statistika Penelitian*, (Cet, V; Bandung:CV, Alfabeta, 2003)

Tambunan.Tulus.TH, *Pembangunan Ekonomi Dan Utang Luar Negeri*, Jakarta : Rajawali Pers. 2008

...., *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia.Bogor:2002.

Tim Penulis P3EI, *Ekonomi Islam*: Jakarta:Rajawali Pers:2011



(1)

Foto Peta Desa Karossa Kecamatan karossa Kabupaten mamuju Tengah



(2)

Foto Penulis dengan Pak Desa dan sejarannya di Kantor Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah





(5)  
Foto Penulis di Tempat hasil pabrik penampungan minyak mentah  
PT. Surya Lestari I



(6)  
Foto Penulis dengan kepala bagian penampungan minyak mentah  
PT. Surya Lestari I



(4)

Foto Penulis dengan buruh bapak H.Jufri sedang memanen kelapa sawit di lahan pertanian milik beliau



(5)

Foto Penulis yang sedang berbincang dengan beberapa pekerja kelapa sawit di lahan milik bapak H.Jufri



(9)

Foto Penulis dengan Informan bapak H. Jusri selaku petani sawit di rumah beliau



(10)

Foto Penulis dengan Informan Bapak h.Arifin di rumahnya.





(10)

Foto Penulis dengan Informan Bapak h.Arifin di rumahnya.



(11)

Foto Penulis dengan Informan Ibu Haramiah selaku petani sawit di rumahnya.



(12)

Foto Penulis dengan Informan Bapak Ilyas selaku petani sawit

PT. UNGGUL WIDYA TEKNOLOGI LESTARI  
Jl. ...  
TANGGAL : 05/10/2016  
KODE UR : 501  
NO KEND : 7050  
SUPPLIER : LESANG TRANS  
JEM : ...

SAFTAN PETANAN  
TOS PETAN  
BETA : KAROSTA

| PRODUK    | JENIS MUSTAN | JAMAL MUSTAN | TMR    | TMR   | BERAT MUSTAN | BERAT KOTUS | POTONGAN | BERAT BERSIH |
|-----------|--------------|--------------|--------|-------|--------------|-------------|----------|--------------|
| PKT ACRES | FRESH FRUIT  | 141/04/2016  | 35.150 | 0.270 | 10.500       | -           | -        | 7.270        |
| RAKAS     | BUNCH        | 11/09/2016   | 33.764 | 0.290 | 14.704       | -           | -        | 7.474        |
| SUPPLIER  | LESANG TRANS | 11/09/2016   | 33.632 | 0.290 | 12.032       | -           | -        | 7.302        |

HARGA / KG  
BERSIH : 30.492.900

PT. UNGGUL WIDYA TEKNOLOGI LESTARI  
Jl. ...  
Diketahui Oleh :  
IBU HADERIA  
Pelani

(13)

Foto slip gaji untuk Informan Ibu Haderia dari Perusahaan PT. Unggul Widya Teknologi Lestari

PT. TRINITY PALMAS PLANTATION  
No. ...  
Polangan ...  
Tgl ...

| No. SPB           | Tgl        | JAMAL TIMBANGAN | 20/09/2016 | 30/09/2016 | Ket. |
|-------------------|------------|-----------------|------------|------------|------|
| Bruto             | 10/09/2016 | 13.070          | 12.460     | 14.012     | -    |
| Tara              |            | 4.530           | 4.530      | 4.530      | -    |
| Netto 50% Grading |            | 8.540           | 7.930      | 9.482      | -    |
| Total Grading     |            | 50              | 50         | 50         | -    |
| Netto 51% Grading |            | 8.590           | 7.980      | 9.532      | -    |
| Harga/kg          |            | 1.300           | 1.300      | 1.300      | -    |
|                   |            | 12207000        | 10389000   | 13301600   | -    |

TOTAL BERSIH : 12.207.000  
10.309.000  
13.201.600  
35.817.600

PT. TRINITY PALMAS  
Diketahui Oleh :  
H. JUSRI  
Pelani

(14)

Foto slip gaji untuk Informan bapak h. Jufri dari Perusahaan PT. Trinity Palmas Plantation

PT. TRINITY PALMAS PLANTATION  
No. ...  
Polangan ...  
Tgl ...

| No. SPB           | Tgl        | JAMAL TIMBANGAN | 20/09/2016 | 30/09/2016 | Ket. |
|-------------------|------------|-----------------|------------|------------|------|
| Bruto             | 10/09/2016 | 3.370           | 2.400      | 3.112      | -    |
| Tara              |            | 1.120           | 1.120      | 1.120      | -    |
| Netto 50% Grading |            | 2.250           | 1.280      | 2.000      | -    |
| Total Grading     |            | 50              | 50         | 50         | -    |
| Netto 51% Grading |            | 1.950           | 1.230      | 1.950      | -    |
| Harga/kg          |            | 1.300           | 1.300      | 1.300      | -    |
|                   |            | 2535000         | 1600000    | 2535000    | -    |

TOTAL BERSIH : 2.567.000  
2.280.000  
2.111.000  
6.957.000

PT. TRINITY PALMAS  
Diketahui Oleh :  
H. JUSRI  
Pelani

(15)

Foto slip gaji untuk Informan bapak Ilyas dari Perusahaan PT. Trinity Palmas Plantation

PT. SURYARAYA LESTARI  
KANTOR SURABAYA

Slip Terima TBS Petani  
Desa : Karonas


|                |                    |          |              |
|----------------|--------------------|----------|--------------|
| NO WB          | : SA120160417288   | TANGGAL  | : 10/10/2016 |
| SPE / DO / NAB | : 194816           | KODE WB  | : SA 1       |
| FTB UNIT       | : 450/500/400      | NO KEND. | : 65990      |
| TM. TANAH      | : 2006             |          |              |
| SUPPLIER       | : SEJAHTERA BINAAN |          |              |

|                 |            |        |            |
|-----------------|------------|--------|------------|
| TGL / BLN / THN | BRUTTO     | TARRA  | NETTO      |
| 07/09/2016      | 12.430     | 4.050  | 8.380      |
| 17/09/2016      | 10.874     | 4.050  | 6.824      |
| 27/09/2016      | 11.996     | 4.050  | 7.946      |
|                 | 35.302     | 12.150 | 23.152     |
|                 | HARGA / KG |        | 1.312      |
|                 |            |        | 30.375.424 |


  

DITERIMA OLEH,




PT. SURYARAYA LESTARI  
KANTOR SURABAYA

DIPERIKSA OLEH,



PT. SURYARAYA LESTARI  
KANTOR SURABAYA

DITERIMA OLEH,



M. ARIFIN  
Petani

(16)

Foto slip gaji untuk Informan bapak Arifin dari Perusahaan PT. Suryaraya Lestari 1



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sit. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36, Romangpolong – Gowa Tlp. (0411) 841879, Fax. (0411)8221400

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : S A L M A  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar/Peneliti  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Semester : IX (Sembilan)
2. Nama Informan : HJ. M. Jusri  
Pekerjaan/Jabatan : Petani Sawah  
Alamat : Dusun MORA, Desa KAROSA

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya terhitung tanggal 17 Oktober s/d 10 November 2016 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu Informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, peneliti tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara (*Interview Guide*) serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Informan,

HJ. M. Jusri

21 Oktober 2016

Peneliti,

**SALMA**

Nim.10200112019





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sit. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36, Romangpolong – Gowa Tlp. (0411) 841879, Fax. (0411)8221400

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : S A L M A  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar/Peneliti  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Semester : IX (Sembilan)
2. Nama Informan : *Muz*  
Pekerjaan/Jabatan : *Perami Sani*  
Alamat : *Dinikumen Berta*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya terhitung tanggal 17 Oktober s/d 10 November 2016 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu Informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, peneliti tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara (*Interview Guide*) serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

21 Oktober 2016

Informan,

*[Signature]*  
.....

Peneliti,

*[Signature]*  
**SALMA**  
Nim.10200112019





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36, Romangpolong – Gowa Tlp. (0411) 841879, Fax. (0411)8221400

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : S A L M A  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar/Peneliti  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Semester : IX (Sembilan)
2. Nama Informan : HADERIA  
Pekerjaan/Jabatan : PETANI SAWIT  
Alamat : DUSUN LUTAMA

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya terhitung tanggal 17 Oktober s/d 10 November 2016 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu Informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, peneliti tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara (*Interview Guide*) serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

21 Oktober 2016

Informan,

HADERIA

Peneliti,

**SALMA**

Nim.10200112019





**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

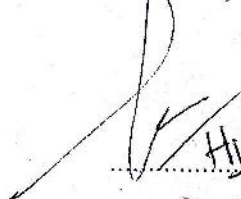
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : S A L M A  
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar/Peneliti  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Semester : IX (Sembilan)
2. Nama Informan : HJ. ARIFIN  
Pekerjaan/Jabatan : PETANI SAWIT  
Alamat : DESA KAROSSA


Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya terhitung tanggal 17 Oktober s/d 10 November 2016 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu Informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, peneliti tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara (*Interview Guide*) serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

21 Oktober 2016

Informan,

  
HJ. ARIFIN

Peneliti,

  
**SALMA**  
Nim. 10200112019



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax. 864923  
Kampus II Jl. Sulatan Alauddin No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax. 424836

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

1. Nama : S A L M A
- Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar/Peneliti
- Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
- Semester : IX (Sembilan)
2. Nama Informan : *Haramiah*
- Pekerjaan : *Petani Sawit*
- Alamat : *Durkumba Karubon*

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (peneliti dan informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah di tetapkan sebelumnya terhitung tanggal 17 Oktober s/d 10 Novemver 2016 yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, peneliti tetap berpedoamn pada kaedah wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Informan

*Haramiah*

21 Oktober 2016

Peneliti

*SALMA*

**SALMA**  
**10200112019**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax. 864923  
Kampus II Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata, Sangguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax. 424836

1411 Perumohonan Judul Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar  
Di-  
Makassar

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : SALMA  
NIM : 10200112019  
Semester : VIII  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan Ini Mengajukan Permohonan Judul Skripsi Sebagai Berikut :

1. Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah
2. Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Perbankan Syariah
3. Pengaruh Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Muslim Di Kabupaten Mamuju Tengah
4. Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Rumah Makan Madinah Kafetariat Kampus UIN Alauddin Makassar)
5. Penetapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Gula Merah Di Desa Bonto Kassi Kec Parangloe Kab Gowa

Demikianlah Permohonan Saya Ajukan, Atas Perhatian Dan Persetujuan Bapak/Ibu Saya Ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu Alaikum, wr.wb

Makassar, 28 Mei 2016

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam,

Drs. Thumrin Logawali, MH  
Nip:1955 1024 118703 1001

Pemohon,

  
SALMA  
NIM : 10200112019

Ace 25/5-2016  
Buatkan LB dan amplopnya  
Judul No. 1, 2 dan 5.  
W/ di buat dan tetapkan judul penelitiannya





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 669 TAHUN 2016**

**TENTANG**

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca :** Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Salma**, NIM: **10200112019** tertanggal **23 Juni 2016** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "**Pengaruh Hasil Pertanian Kelapa Sawit terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah**"
- Menimbang :**
- Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
  - Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat :**
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
  - Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
  - Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 Jo tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Pertama :** Mengangkat/ Menunjuk saudara :
- Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.**, Sebagai Pembimbing Pertama.
  - Drs. Thamrin Logawall, M.H.**, Sebagai Pembimbing Kedua.
- Kedua :** Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah,
- Ketiga :** Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Keempat :** Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

**Ditetapkan di : Samata-Gowa**  
**Pada tanggal : 11 Juli 2016**



**Tembusan :**

- Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
- Pada Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Arsip





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1129 TAHUN 2016**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat permohonan Ujian Komprehensif **Salma** : , NIM: 10200112019
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- |  |   |
|--|---|
| <b>Ketua</b><br><b>Sekretaris</b><br><b>Penguji Dirasah Islamiyah</b><br><b>Penguji Dasar Ekonomi Syariah</b><br><b>Penguji Keuangan dan Perbankan Syariah</b><br><b>Pelaksana</b> | <b>: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.</b><br><b>: Nurmiah Mulin, S.IP., MM.</b><br><b>: Dr. Syaharuddin, M.Si.</b><br><b>: Drs. Urbanus Uma Lev., M.Agp</b><br><b>: Dr. Rahmawati Mulin, M.Ag.</b><br><b>: Roshani</b> |
|--|---|
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 05 Oktober 2016



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIM 19681022 198703 1 002

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Asip





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1326 TAHUN 2016**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Salma, NIM : 10200112019  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Nama : Salma, NIM : 10200112019, tertanggal 16 November 2016** untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua** : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.  
**Sekretaris** : Dr. Rahmawati Muin, M.Ag.  
**Pembimbing I** : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
**Pembimbing II** : Drs. Thamrin Logawati, MH.  
**Penguji I** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
**Penguji II** : Ismawati, SE., M.Si  
**Pelaksana** : Arnidar Hamid, A.Md.

- Kedua** : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi  
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar  
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



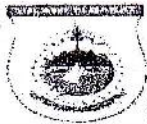
**Ditandatangani** : Samata-Gowa  
**Pada tanggal** : 16 November 2016

**Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**  
**NIP. 19581022 198703 1 002**

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip





**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/ 248 /BKBP

1. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011, tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor : 8 Tahun 2012, tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor : 4 Tahun 2009, tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembagian Penelitian dan Pengembangan daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sulawesi Barat ( Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2009 Nomor : 4 Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 37).
2. Menimbang : 1. Surat Direktur Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri Nomor : 440.02/4278/Parpus, Tanggal 18 Desember 2015 tentang Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Nomor : EB.I/PP.00.9/3533/2016 Tanggal 26 September 2016. Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian.


**MEMBERITAHUKAN BAHWA :**

- a. Nama/Objek : **Salma**
- b. Jabatan/Tempat : **Penelitian /BTN Mega Rezky Blok H No.7 Mamuju / NIM : 10200112019**
- c. Untuk : 1) Melakukan Penelitian dengan proposal berjudul “ **Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah** “.
- 2) Lokasi Penelitian : **Di Desa Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah ;**
- 3) Waktu/Lama Penelitian : **17 Oktober s/d 31 Desember 2016;**
- 4) Anggota Tim Peneliti : **-**
- 5) Program Studi : **Ekonomi Islam**
- 6) Status Penelitian : **Baru.**
- d. Melaporkan hasil Penelitian kepada Gubernur Cq Badan Kesbang dan Politik Provinsi Sulawesi Barat, paling lambat 6 (Enam) Bulan setelah selesai penelitian.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Mamuju, 17 Oktober 2016

an: **SEKERTARIS BADAN**  
**ub. Kasubag Umum dan Kepegawaian**

  
**MAMAN SUPARMAN**  
Pangkat : Penata Tk. I / III.d  
NIP : 196515 198808 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Politik dan Pemerintahan Umum Depdagri di Jakarta;
2. Bapak Gubernur Sulawesi Barat (Sebagai Laporan) di Mamuju;
3. Bupati Mateng Cq. Badan KesbangPol dan Linmas Kab. Mateng di Mateng;
4. Desa Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah di Karossa;
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar di Makassar ;
6. Saudara (i) **Salma**





PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH  
KECAMATAN KAROSSA  
DESA KAROSSA

Alamat: Mota Utama Km. 6 Karossa

## SERTIFIKAT

Di berikan kepada :

**SALMA**

Nim.10200112019

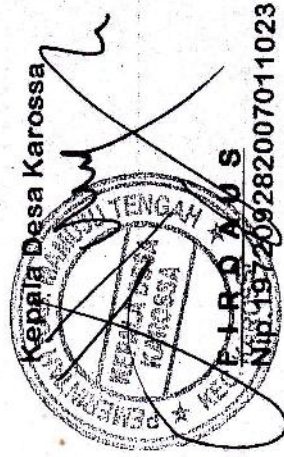
Mahasiswa Universitas Islam Negeri  
Alauddin Makassar

*Sebagai*

**PENELITI**

Telah Berhasil melakukan penelitian dengan judul " Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan  
Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju  
Tengah" pada 17 Oktober s/d 10 November 2016.

10 November 2016





**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH**  
**KECAMATAN KAROSSA**  
**DESA KAROSSA**

*Alamat : Mora Utama Km. 6 Karossa*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 070 / 020 / DK / XI / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FIRDAUS**

Jabatan : Kepala Desa Karossa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SALMA**

NIM : 10200112019

T T L : Karossa, 23 Februari 1994

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Alamat : BTN, Mega Rezky Blok H No. 7 Samata - Gowa

Benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di wilayah Desa Karossa tentang

***" Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah" pada 17 Oktober s/d 10 November 2016.***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karossa, 11 November 2016



Nip.197209282007011023



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1438 TAHUN 2016**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca : Surat permohonan : **Salma**  
NIM : **10200112019**  
Tanggal : **24 November 2016**  
Mahasiswa Jurusan : **Ekonomi Islam**  
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul **"Peranan Hasil pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Karossa kecamatan Kaorssa Kabupaten Mamuju Tengah"**
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah  
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar  
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).  
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

**MEMUTUSKAN**


- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**  
**Sekretaris : Dr. H. Abdul Wahab, SE.,M.Si**  
**Penguji I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**  
**Penguji II : Ismawati, SE.,M.Si**  
**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.**  
**Pembimbing II : Drs. Thamrin Logawali, MH.**  
**Pelaksana : Rusmawandi Rara**

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.  
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**  
Pada tanggal : **24 November 2016**

Dekan,  
  
Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag  
NIP. 19581022 198703 1 002

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



SALMA, dilahirkan di Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 23 Februari 1994. Merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Muh. Sassan dan Haderia. Karier pendidikan penyusun dimulai tahun 2000 – 2006 di SDI Durikumba, kemudian pada tahun itu juga penyusun melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Pare – Pare pada tahun 2006 – 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Pare – Pare pada tahun 2009 – 2010 lalu pindah ke SMA Negeri 16 Makassar 2010 – 2012. Pada tahun 2012 penyusun melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Ekonomi Islam. Penyusun menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2016.